

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM PADA MASYARAKAT
(STUDI AKTIVITAS PENYULUH AGAMA ISLAM DI MAJLIS TAKLIM
KECAMATAN SEMARANG TENGAH)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

ALI MUSTOFA

NIM : 1501016123

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ali Mustofa

NIM : 1501016123

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Bimbingan dan Penyuluhan Islam Islam pada Masyarakat
(Studi Aktivitas Penyuluh Agama Islam di Majelis Taklim
Kecamatan Semarang Tengah)

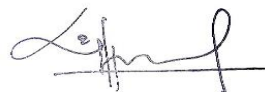
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 Desember 2020

Pembimbing



Dr. Ema Hidayanti, M.Si

NIP. 19820307 200710 2 001

SKRIPSI

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM PADA MASYARAKAT
(Studi Aktivitas Penyuluh Agama Islam pada Majelis Taklim di Kecamatan Semarang Tengah)

Disusun Oleh:

Ali Mustofa

1501016123

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



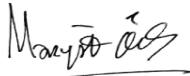
Dr. Ali Murtadho M.Pd
NIP. 196908181995031001

Sekretaris/Penguji II



Dr. Ema Hidayanti S. Sos.i M.S.I
NIP.198203072007102001

Penguji III



Dra. Maryatul Qibtyah, M. Pd
NIP. 196801131994032001

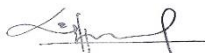
Penguji IV



Yuli Nur Khasanah, S.Ag M.Hum
NIP. 197107291997032005

Mengetahui

Pembimbing

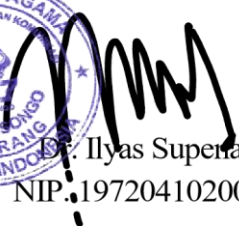


Dr. Ema Hidayanti S. Sos.i M.S.I
NIP. 198203072007102001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 14 Desember 2020




Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 1 Desember 2020

Ali Mustofa
NIM: 1501016123

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dzat yang menguasai seluruh alam semesta, rasa syukur selalu kita panjatkan atas segala nikmat dan karunia yang Allah berikan dan limpahkan kepada kita dan dengan izin Allah peneliti telah menyelesaikan proses pengerjaan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti sunnahnya serta berpedoman kepada petunjuknya.

Dengan ini peneliti merasa bersyukur karena telah Allah mudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM PADA MASYARAKAT (STUDI AKTIVITAS PENYULUH AGAMA ISLAM DI MAJLIS TAKLIM KECAMATAN SEMARANG TENGAH)** sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari beberapa orang yang telah berperan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I. selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) sekaligus pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya serta telah mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).
4. Segenap dosen yang telah mengajar dan membimbing selama peneliti belajar di bangku perkuliahan beserta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

5. Penyuluh Bapak Rakhmat selaku penyuluh agama Islam di Kecamatan Semarang yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu sehingga banyak membantu peneliti dalam menyusun penelitian serta kelompok jamaah majlis taklim taklim di Kecamatan Semarang Tengah.
6. Teman-teman BPI-D 2015 yang selalu memberikan dukungan serta do'a.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Selain ungkapan terimakasih, peneliti juga meminta maaf kepada seluruh pihak apabila selama peneliti berproses ada tingkah laku atau perkataan yang berkenan di hati. Akhirnya, peneliti hanya mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Semarang, 1Desember 2020
Peneliti

Ali Mustofa
1501016123

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Yang Maha Esa, skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua (Ibunda tercinta Yatinah dan Ayahanda Muhidin) yang telah memberikan segalanya kepada peneliti terimakasih atas segala kasih sayang, doa yang tiada hentinya serta kepada kakak dan adik peneliti Budi Haryanto, Miftahul Khoiriyah, Meliana, Siti Nur Solihah, Dafinah Uswatun Khasanah dan Umi Nur Lailiah yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti. Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan yang berlipatganda kepada mereka semua. Aamiin

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barangsiapa yang menempuh jalan dalam rangka untuk menuntut ilmu, maka Allah mudahkan baginya jalan menuju Surga” (HR. Muslim no. 2699)

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Ali Mustofa (NIM: 1501016123) yang berjudul “*Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Masyarakat (Studi Aktivitas Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah)*”. Program Strata 1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2020.

Skripsi ini membahas tentang bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat oleh penyuluh agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat oleh penyuluh agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian adalah penyuluh yang berperan dalam bimbingan serta para jamaah majlis taklim, sumber data sekunder pada penelitian ini adalah, website resmi Kecamatan Semarang Tengah, buku-buku panduan penyuluh agama Islam, dokumentasi bimbingan dan Penyuluhan Islam serta dokumen atau arsip kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data melalui tiga tahap model yaitu reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing*.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan: *pertama*, Bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat Kecamatan Semarang Tengah dilaksanakan pada majlis taklim al-fadhilah di Kelurahan Pekunden setiap hari kamis pukul 19.30 WIB, majlis taklim Al- Istiqomah di Kelurahan Pekunden setiap pukul 16.00, kemudian majlis taklim Thoriqot Ta’lim di Kelurahan Gabahan setiap hari rabu pukul 18.30 WIB, majlis taklim muslimat Pandansari setiap hari sabtu pukul 16.00 WIB, dan majlis taklim At-Taqwa di Kelurahan Purwodinatan setiap hari rabu pukul 13.00 WIB, majlis taklim Al Falah di Kelurahan Jagalan setiap hari sabtu pukul 19.30 WIB. Kegiatan ini memanfaatkan masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan tausiyah kepada majlis taklim. Tujuan dari bimbingan agama Islam ini adalah untuk meningkatkan kualitas keilmuan bagi jamaah serta membekali jamaah dengan dasar-dasar ilmu agama Islam guna menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Allah. Metode yang digunakan adalah metode langsung atau *face to face* yaitu metode *Mauidzhoh Al-hasanah*, *Al-hikmah* dan *Mujaadalah Al-ahsan*. Adapun materi yang diberikan bersumber dari Al- Quran dan Hadist yang didalamnya termuat materi tentang Aqidah yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodlo dan qodar. Materi Akhlak adalah sesuatu perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya atau pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Materi Syariah yaitu hukum-hukum atau aturan yang ditetapkan Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya. erta pemberian

penjelasan tentang kisah-kisah para sahabat guna memudahkan jamaah dalam menangkap serta memahami materi yang disampaikan. *Kedua*, bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat oleh penyuluh agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah memberikan Manfaat 2 layanan yaitu layanan informatif edukatif, layanan dan layanan konsultatif.

Kata Kunci: Bimbingan dan Penyuluhan Islam Islam, Penyuluh Agama Islam, Jamaah Majelis Taklim

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN	7
E. TINJAUAN PUSTAKA	7
F. METODE PENELITIAN	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Data dan Sumber Data Penelitian.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	12
4. Teknik Analisis Data.....	13
G. SISTEMATIKA PENULISAN	15
BAB II KERANGKA TEORITIK	17
1. Bimbingan dan Penyuluhan Islam	17
a. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Islam	17
b. Tujuan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam	19
c. Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam	21
d. Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Islam	24
2. Masyarakat	26
a. Pengertian Masyarakat	26
b. Masyarakat Sasaran Bimbingan dan Penyuluhan Islam....	28
3. Penyuluh Agama Islam	29

a.	Pengertian Penyuluh Agama Islam.....	29
b.	Fungsi dan Peranan Penyuluh Agama Islam	31
c.	Tugas Pokok Penyuluh Agama Islam	34
d.	Monitoring dan Evaluasi Bimbingan dan Penyuluhan Islam	35
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN		
HASIL PENELITIAN		
	A. Profil Singkat Kecamatan Semarang Tengah	39
	B. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah	42
1.	Perencanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah	42
2.	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.....	43
3.	Sasaran Bimbingan dan Penyuluhan Islam.....	44
4.	Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam	46
5.	Materi Bimbingan dan Penyuluhan Islam	48
6.	Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam	52
	C. Manfaat Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Masyarakat di Kecamatan Semarang Tengah	58
1.	Fungsi Informatif Edukatif	58
2.	Fungsi Advokatif	61
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM PADA MASYARAKAT (STUDI AKTIVITAS PENYULUH AGAMA ISLAM DI KECAMATAN SEMARANG TENGAH		
	A. Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah.....	67
1.	Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam ...	67
2.	Analisis Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam	68
3.	Analisis Materi Bimbingan dan Penyuluhan Islam	71
4.	Analisis Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam	73

B. Analisis Manfaat Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah	77
1. Analisis Fungsi Informatif Edukatif	77
2. Analisis Fungsi Konsultatif	82
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia mempunyai negara yang berdasarkan Pancasila sudah sewajarnya apabila kita mempelajari apa yang dinamakan Pancasila, bagaimana cara mengamalkannya dan apa fungsinya (Effendy, 1995:5). Negara berdasarkan Pancasila, kita menghargai fungsi agama. Agama merupakan bagian penting dari kehidupan bangsa kita, modal rohani, untuk itu maka senantiasa diusahakan agar agama dapat mendorong seluruh gerak kehidupan bangsa. Kondisi dan situasi kehidupan beragama yang dialami bangsa kita inilah yang menempatkan masyarakat bangsa sebagai masyarakat religius (Danial, 2002: 60). Agama berfungsi sebagai kontrol sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu mengapa dalam Pancasila fungsi agama yang paling pertama, karena fungsi agama yang paling pokok dalam mengatur kehidupan bangsa. Salah satu bentuk kontrol agama dalam kehidupan sosial yaitu terdapat nilai, norma, moral dan hukum untuk mengatur kehidupan bermasyarakat. Nilai, moral dan hukum selayaknya dipatuhi untuk menciptakan keadilan, ketertiban, dan kesejahteraan. Namun kadangkala dalam pelaksanaannya terjadi masalah pelanggaran yang menjadi problematika dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Juliardi: 2014: 158).

Problematika-problematika yang terjadi di masyarakat seperti Contoh kasus radikalisme di Indonesia. Survei yang dilaksanakan BNPT dibantu Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT), Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama (Balitbang Kemenag), Lembaga Daulat Bangsa, dan lainnya yang dilaksanakan setiap 2 tahun sekali. Survei pada tahun 2017 angka indeks radikalisme mencapai 55,12 persen dan survei pada tahun 2019 angka indeks mencapai 38,43 persen. Dengan angka Indeks Potensi Radikalisme survei ini menggunakan teknik multistage cluster random sampling yang pengumpulan datanya melalui wawancara tatap muka terhadap 15.360 responden di 32 provinsi dengan menggunakan kuesioner

terstruktur, ucap Suhardi membacakan hasil survei itu di Hotel Mercure Ancol, Jakarta Utara, Selasa (10/12/2019), (detik.com). bukan hanya kasus radikalisme saja yang ada di Indonesia, masih banyak lagi kasus-kasus di Indonesia yang begitu tinggi seperti kenakalan remaja, penggunaan narkoba, penyebaran virus HIV melalui seks bebas, kriminalitas, penistaan agama dan kasus-kasus lainnya.

Dari problematika itu manusia dituntut untuk mampu memperkembangkan dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat, dan untuk itu memang masyarakat telah diperlengkapi dengan berbagai potensi, yaitu potensi yang berkenaan dengan keindahan dan ketinggian derajat kemanusiaanya yang memungkinkannya untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut (Umar dkk, 2007:1). Pemenuhan terhadap tuntutan perkembangan masyarakat sekaligus memerlukan pengembangan individu warga masyarakat secara serasi, selaras dan seimbang (Priyatno dkk, 1999: 25). Maka dari itu, perlu adanya bimbingan dan penyuluhan agama Islam pada masyarakat yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam membina masyarakat. Seorang penyuluh sangat berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat agar bisa menjadi lebih baik untuk kehidupan, baik untuk bermasyarakat, beragama dan menjadi manusia yang berakhlak.

Beranjak dari problem-problem masyarakat yang begitu kompleks penyuluh agama Islam sebagai pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Demikian tercantum dalam Keputusan Bersama (KB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 dan Nomor 178 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya. Selanjutnya dalam keputusan Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama adalah melakukan dan

mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan melalui bahasa agama (Pranowo dkk, 2002: 1).

Tugas pokok dan fungsi penyuluh agama yang diatur dalam Undang-undang tersebut yaitu melaksanakan bimbingan agama Islam yaitu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan khusus. Melaksanakan penyuluhan agama Islam yaitu proses pengubah perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi baik secara lisan, tulisan, peragaan kepada masyarakat. Selain dari tugas pokok atas dasar penugasan pemerintah, adapun tugas penyuluh agama lainnya yaitu melaksanakan tugas yang diberikan oleh lembaga pemerintah/dakwah, menjadi penceramah pada hari-hari besar Islam, menjadi narasumber pada kegiatan sosial keagamaan, menjadi pengurus pada organisasi keagamaan, melakukan pemberdayaan masyarakat (Subkhan, 2014: 25-28) Wujud untuk melaksanakan tugas pokok penyuluh agama sebagai program Kementerian Agama Republik Indonesia, penyuluh agama dimasing-masing kabupaten kota harus melaksanakan tugas pokok tersebut, salah satunya di Kota Semarang.

Kota Semarang memiliki luas wilayah 37.380 Ha, yang memiliki 16 Kecamatan. Kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Semarang Selatan 13.431 Km/Jiwa dengan persentase sebesar 11,56% sedangkan kepadatan penduduk paling rendah yang ada di Kota Semarang adalah Kecamatan Tugu sebesar 1.009 Km/jiwa dengan persentase 0,8% (Gambar 2). Berdasarkan konsep risiko sosial/struktural menunjukkan kepadatan penduduk di Kota Semarang 31,25% masuk dalam kategori kepadatan tinggi dan 43,75% kategori kepadatan sedang. Jawa Tengah memiliki tingkat risiko terkena kejahatan (crime rate) paling rendah yaitu 48 kasus akan tetapi berdasarkan total jumlah kejahatan (crime total) Jawa Tengah masuk dalam 10 besar dengan jumlah kejahatan yang dilaporkan yaitu 15.958 kasus (BPS Kota Semarang, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Tengah masih cukup tinggi tingkat kriminalitasnya. Semarang sebagai

ibu kota dari Jawa Tengah pada tahun 2016 terdapat tindak pidana sebanyak 12.574 dengan kata lain Kota Semarang memiliki jumlah tertinggi dari ke-35 kota dan kabupaten yang ada di Jawa Tengah yaitu 33,84% dari jumlah total kejahatan yang dilaporkan. Berdasarkan data tersebut, Kota Semarang diharapkan dapat meningkatkan keamanan, dikarenakan Kota Semarang merupakan kota yang memiliki tingkat aktivitas yang tinggi (Setiawan, 2018:1-8). Bukan hanya dari segi keamanan saja, bimbingan dan penyuluhan agama Islam juga perlu ditingkatkan, karena bimbingan dan penyuluhan agama adalah suatu proses pemberian bantuan kepada masyarakat menggunakan metode-metode psikologis agar masyarakat dapat keluar dari masalah kekuatan sendiri, baik secara preventive, kuratif, korektif maupun developmental (Arifin, 2009:50). wujud dari pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan agama Islam di kota Semarang yaitu di Kecamatan Semarang Tengah.

Kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah dijalankan oleh sumber daya manusia yang terbagi menjadi beberapa bidang, yaitu bidang wakaf, , bidang zakat, bidang Baca Tulis Al-Quran, bidang keluarga sakinah, bidang kerukunan umat beragama, bidang terorisme dan radikalisme, bidang HIV dan narkoba, dan bidang produk halal. Bidang- bidang tersebut seluruhnya berada dibawah kendali penyuluh agama Islam yang berkordinasi dengan penyuluh agama fungsional Kementerian Agama Kota Semarang yang bertugas di Kecamatan Semarang Tengah.. Penyuluh agama Islam adalah mitra bimbingan direktorat jendral bimbingan masyarakat Islam sekaligus menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Kedudukannya ditengah-tengah masyarakat sangat penting dan peranannya cukup besar baik karena ilmunya maupun karena keteladanannya dalam pengalaman keagamaan. Perkembangan masyarakat yang semakin pesat dalam era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi, menuntut adanya

penyuluh agama Fungsional yang lebih bermutu serta mengelolanya yang lebih baik dan rapi (Umar dkk, 2007:1).

Sehubungan dengan itu, penyuluh agama fungsional terlebih dahulu harus mengetahui tugas yang dibebankan kepadanya kemudian mereka juga harus mengetahui bagaimana menunaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Untuk itu mereka harus mengetahui pula dengan baik kelompok masyarakat yang menjadi sasarannya, menguasai dengan baik materi penyuluhan yang akan diberikannya kepada masyarakat. Menggunakan media yang tepat dan memperhatikan situasi dan kondisi yang menunjang kemudian bagi pengelola Penyuluh Agama Islam itu sendiri baik di pusat maupun di daerah hendaknya dapat menguasai medan dengan baik. Dengan demikian maka dalam mengusulkan pengangkatan Penyuluh Agama Islam dan penempatannya akan sesuai dengan kenyataan dan sasaran yang tepat. Disamping itu beban tugasnya semakin berat, sebab penyuluh agama Islam bukan saja membimbing umat Islam dalam pengamalan agama tetapi juga membari motivasi kepada masyarakat dan berupaya meggerakannya agar meningkatkan partisipasinya secara maksimal dalam menysukseskan program-program pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.

Program-program bimbingan dan penyuluhan agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah, kota Semarang adalah bentuk pelayanan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat, diantaranya yaitu bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat. Melalui penyuluh agama Islam yang berkordinasi dengan penyuluh agama fungsional yang dibawah langsung Kemenag Kota Semarang, diharapkan penyuluh agama mampu memberikan pelayanan bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat. Penyuluh agama berperan untuk melakukan suatu bimbingan dan penyuluhan Islam, diharapkan bisa merubah masyarakat lebih baik dalam beragama. Tetapi dalam pelaksanaan bimbingan dan Peyuluhan Islam di Semarang Tengah yang lakukan oleh penyuluh agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah dilihat dari segi aktivitas para penyuluh agama Islam tergolong kurang aktif dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, salah satu bentuknya adalah

dalam lembaga mengatur penyuluh melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan dalam satu minggu 2 kali kegiatan, tetapi terkadang penyuluh agama hanya melakukan satu kali kegiatan. data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan penyuluh agama fungsional Kantor Urusan Agama Kecamatan Semarang selaku kordinator penyuluh agama di Kecamatan Semarang Tengah

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pada Masyarakat (Studi Aktivitas Penyuluh Agama Islam di Kacamatan Semarang Tengah)”. Dengan penelitian ini program-program pembanguna melalui pintu dan bahasa agama yang dilakukan oleh para penyuluh agama Islam Kecamatan Semarang Tengah apakah sudah terlaksana sesuai dengan tupoksi penyuluh agama dengan baik dan sesuai untuk memenuhi kebutuhan masyarkat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat di Kecamatan Semarang Tengah?
2. Apa Manfaat bimbingan dan penyuluhan Islam pada Masyarakat oleh Penyuluh Agama Islam Kecamaan Semarang Tengah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat oleh penyuluh agama Islam di Kecamatan Semarang Tenagh Kota Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yang diantaranya yaitu manfaat secara teoritik dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretik

Hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan serta pengembangan khasanah keilmuan dakwah bagi jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam, khususnya tentang teori bimbingan dan penyuluhan Islam terkait aktivitas penyuluh agama Islam

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi para pengelola bagi para pengelola atau pengambil para kebijakan terutama penyuluh agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah dalam usaha meningkatkan kualitas ibadah Majelis Taklim dengan memberikan pengajaran dan pengetahuan tentang ajaran agama Islam melalui bimbingan dan Penyuluhan Islam.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah upaya untuk menghindari adanya tindakan pengulangan atau tindakan plagit dalam penelitian maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang pernah ada dan berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, antara lain:

Skripsi oleh St Nur Fauziah Ulya tahun 2014 yang berjudul “*peranan bimbingan dan penyuluhan Islam dalam pembinaan kesehatan mental anak yatim (studi kasus dipanti asuhan Iskandariyah Ngaliyan Semarang*”. Penelitian ini membahas keadaan kesehatan mental anak yatim lebih rendah dari anak yatim yang normal pada umumnya sehingga minder, mereka juga butuh akan pengakuan, pendidikan dan kasih sayang. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan penyuluhan secara rutin, tertanam pada diri mereka nilai-nilai keagamaan yang menjadikan mereka percaya diri, dapat memahami diri, mengarahkan diri, dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan agama dan keadaan lingkungan panti asuhan, lingkungan sekolah dan masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama

menggunakan teknik bimbingan dan penyuluhan Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan kepada anak yatim seangkan penelitian penulis memfokuskan ke semua kalangan masyarakat.

Skripsi oleh Zumarotus Sa'adah tahun 2015 yang berjudul "Metode Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Sabar Wangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan)". Penelitian membahas bahwa pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama Islam dalam pemberdayaan perempuan di majlis taklim menggunakan metode Interview (wawancara), Group Guidance (bimbingan kelompok), Client Centered Method (metode yang dipusatkan pada keadaan klien), Directive Conseling, Educative Method (metode pencerahan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan bimbingan dan penyuluhan Islam. Sedangkan perbedaannya lebih foku ke pemberdayaan perempuan.

Skripsi oleh Khoirul Amri 2014 yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Penyuluhan Agama Islam Terhadap Rasa Percaya Diri Anak di Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang*". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survey dengan analisis regresi yang bertujuan menguji pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam terhadap rasa percaya diri anak dipanti asuhan Al-Hikmah Wonosari, Ngaliyan, Semarang. Data diperoleh melalui sebaran angket yang diberikan kepada 60 responden yang merupakan seluruh anak yang tinggal di panti asuhan Al-Hikmah Wonosari, Ngaliyan, Semarang. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistic SPSS.16 *for windows*. Dengan demikian uji hipotesis ini menerima hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh signifikan antara bimbingan dan penyuluhan agama Islam terhadap percaya diri anak di panti asuhan Al-Hikmah Wonosari, Ngaliyan, Semarang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama dalam bimbingan dan penyuluhan Islam dan yang membedakan penelitian ini adalah objek sasarannya yaitu memfokuskan bimbingan dan Penyuluhan pada anak panti, sedangkan penelitian yang saya kaji lebih kesemua kalangan masyarakat.

Skripsi oleh Simpatik Nudia Pardisa tahun 2018 yang berjudul “Upaya Penyuluhan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Semarang dalam Menanggulangi Bahaya Perilaku Beresiko di Komunitas Gay (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam). Skripsi ini membahas tentang PKBI Kota Semarang mempunyai beberapa program untuk mencegah penularan HIV/AIDS yaitu, penjangkauan dan pendampingan khususnya populasi kunci semisal : WPS, Pelanggan WPS, LSL, dan waria dengan materi pencegahannya meliputi (kondom, pelican, KIE). Persamaan penelitian ini adalah sama- sama dalam bimbingan dan penyuluhan Islam. Sedang perbedaan penelitian ini.

Skripsi oleh Budi Wahyono tahun 2011 tentang “ Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Penyelesaian Masalah Gelandangan (Studi Kasus di Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FKPM) Kota Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyelesaian masalah gelandangan FKPSM melakukan kerjasama dengan instansi-instansi atau lembaga, layanan sosial terkait permasalahan sosial, melakukan penyuluhan terkait masalah penyandang masalah kesejahteraan sosial dan potensi sumber kesejahteraan sosial, mendorong terciptanya keadilan sosial melalui pengembangan kebijakan sosial yang berpihak. Sementara bimbingan penyuluhan Islam dalam penyelesaian masalah gelandangan, memberikan motivasi untuk lebih bersemangat dalam menjalani hidup, menumbuhkan kesabaran dan menghilangkan rasa gelisah, memberikan keyakinan dan sugesti, mengajarkan lebih bertawakal dan berserah diri kepada Allah SWT. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama- sama dalam bimbingan dan penyuluhan Islam sedangkan perbedaannya adalah obyek sarannya yaitu peneliti sebelumnya ;lebih fokus ke masalah gelandangan sedangkan penelitian ini lebih fokus kesemua kalangan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu ada kesamaan tentang bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat, tetapi dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan tentang aktivitas penyuluh agama Fungsional Kementrian Agama Kota Semarang. Bagaimana para penyuluh agama

fungsi Kementerian Agama Kota Semarang dalam **melaksanakan program-program pembangunan dan tupoksi penyuluh agama** pada masyarakat melalui pintu dan bahasa agama dengan baik dan sesuai kebutuhan masyarakat. Secara spesifik penelitian ini mengkaji tentang Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Masyarakat (Studi Aktivitas Penyuluh Agama Islam Kecamatan Semarang Tengah).

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian (Ibrahim, 2018: 51). Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Lexy J. Moleong yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1993: 2). Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah suatu usaha menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2015: 20). Pada pendekatan ini sasaran yang dikaji adalah aspek aktivitas para penyuluh agama di Kecamatan Semarang Tengah untuk mengetahui proses bimbingan dan penyuluhan Islam pada Masyarakat.

2. Sumber data

Menurut Kaelan (2012) yang dikutip (Ibrahim, 2018: 67) sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan partisipan,

teman dan guru dalam penelitian. Sedangkan menurut Satori (2009) dalam kutipan (Ibrahim, 2018:67) sumber data bisa berupa benda, orang, maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang social situation dalam objek material penelitian (sumber informasi). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti (Ibrahim, 2018: 67). Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Data Primer (Data Utama)

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong 1993: 112). Sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai (Ibrahim, 2018: 69). Data utama dalam penelitian penulis adalah seluruh data yang berhubungan dengan bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat dalam studi aktivitas penyuluh agama fungsional Kementerian Agama Kota Semarang (kemenag). Sumber data utama adalah Majelis Ta'lim yang ada di Kecamatan Semarang Tengah. Dan penyuluh agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah.

b. Data Sekunder (Data Tambahan)

Menurut Bungin (2013: 129) dalam Ibrahim (2018: 70) sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumen baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Meski disebut sebagai sumber data tambahan, dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi

dan dokumen resmi (Moleong, 1993:70). Sumber data tambahan dalam penelitian ini adalah referensi buku tentang bimbingan penyuluhan Islam, jurnal penelitian yang berhubungan dengan program aktivitas penyuluh agama, dokumen dan arsip kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah dan laporan kegiatan aktivitas penyuluh agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah yang meliputi:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016:231). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moelong, 1993: 135).

Wawancara ini bersumber dari seorang penyuluh yang berperan aktif dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan dan 7 kelompok majlis taklin di Kecamatan Semarang Tengah.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2016: 240). Dengan kata lain dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian (Ibrahim, 2018: 92).

Penelitian ini menggunakan dokumen tertulis dan catatan penting terkait aktivitas penyuluh agama fungsional Kementerian

Agama Kota Semarang, foto atau gambar kegiatan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah.

c. observasi

Observasi berasal dari istilah inggris *observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan (Ibrahim, 2018: 80). Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2016, 227).

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi dan gambaran objek tentang penelitian dengan mengobservasi. Dengan tujuan peneliti melakukan pengamatan secara langsung aktivitas penyuluh agama Islam dalam melaksanakan kegiatan bimbingan penyuluhan Islam pada masyarakat di Kecamatan Semarang Tengah.

4. Teknik analisis data

Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantive (Moleong, 2018: 103). Miles and Huberman yang dikutip dalam bukunya Sugiyono (2016:246-252) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verification.

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti dalam mereduksi data berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu penemuan sesuatu yang baru sehingga merupakan proses berfikir sensitive dan menumbuhkan wawasan yang mendalam. Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang cukup yang akan direduksi terkait aktivitas penyuluh agama dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam
- b. Penyajian data, yaitu bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut. Dalam hal ini peneliti menyajikan data berkaitan dengan aktivitas penyuluh agama dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam.
- c. Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti dapat menjawab rumusan masalah terkait bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat (studi aktivitas penyuluh agama fungsional Kecamatan Semarang Tengah).

5. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable, dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal)

dependability (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2013: 364).

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1993: 179). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. 3) Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2013: 369-371).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memperoleh data penelitian karena data yang diperoleh dari triangulasi sumber dan teknik lebih tepat, lebih valid, dan lebih lengkap dengan cara mengecek data dari berbagai sumber.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Pembahasan penelitian ini terbagi menjadi 5 bab utama serta pada masing-masing bab nantinya terdapat subbab untuk membahas secara detail

dari bab utama tersebut. sebagai gambaran dari 5 bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab 1 (satu) berisi Pendahuluan yang berisi di antaranya adalah membahas latar belakang penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II (dua) berisi tentang landasan teori yang berisi beberapa sub: pertama, tentang deskripsi teoritik bimbingan dan penyuluhan Islam yang meliputi: pengertian bimbingan dan penyuluhan Islam, tujuan dan fungsi bimbingan dan penyuluhan Islam dan konsep dasar bimbingan dan penyuluhan Islam. Kedua, menjelaskan pengertian masyarakat. Ketiga, menjelaskan tentang penyuluh agama Islam yang meliputi: pengertian penyuluh agama Islam, fungsi dan peranan penyuluh agama Islam dan sasaran penyuluh agama Islam, monitoring dan evaluasi bimbingan dan penyuluhan Islam.

Bab III (tiga) berisi tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat oleh penyuluh agama di Islam Kecamatan Semarang Tengah dan manfaat bimbingan dan penyuluhan Islam pada Majelis Taklim di Kecamatan Semarang Tengah.

Bab IV (empat) berisi tentang analisis hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab, pertama, tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat oleh penyuluh agama di Islam Kecamatan Semarang Tengah dan manfaat bimbingan dan penyuluhan Islam pada Majelis Taklim di Kecamatan Semarang Tengah.

Bab V (lima) ini adalah bab penutup, menyimpulkan hasil penelitian, memberikan sarana dan kata penutup. Kesimpulan memuat sebuah jawaban dari rumusan masalah dari sebuah penelitian. Pada bagian mengklarifikasi kebenaran dan kritik dari skripsi dan memuat kepustakaan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Bimbingan dan Penyuluhan Islam

1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Secara istemologi istilah *guidance* berasal dari kata *guide* yang memiliki arti menunjukkan jalan, menuntun, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberikan nasehat. Istilah *guidance* yang sinonim dengan bimbingan (Enjang, 2009: 50). Bimbingan Islam adalah pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat (Saerozi, 2015: 14). Berbeda pendapat dengan Musnamar (1992: 5), dalam bukunya Menjelaskan bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 1995: 5).

Dengan demikian bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Faqih, 2001: 4). Jadi menurut penulis dapat disimpulkan bimbingan Islam adalah Pemberian bantuan kepada individu atau kelompok supaya mampu hidup sesuai dengan petunjuk Allah agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Secara umum, istilah penyuluhan dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun oleh

lembaga non-pemerintah. Istilah ini diambil dari kata dasar suluh yang searti dengan obor dan berfungsi sebagai penerangan, Mubarak(2000)dalam kutipan Arifin,(2009: 49). Penyuluhan Islam dalam bahasa Arab dapat disebut sebagai al- *wa'du* atau disebut *al-taujih* yaitu sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah, yaitu proses penyampaian ajaran Islam oleh siapapun yang berkompeten guna memberikan bantuan dan pemberdayaan anjuran, penjelasan, peringatan, penyampaian, pengajaran (Enjang dkk, 2009: 110) Penyuluhan Islam adalah suatu proses pemberian informasi dan bimbingan pada masyarakat Islam untuk mamapu berswakarsa memecahkan masalah keumatan secara mandiri sehingga tercapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin sesuai dengan ajaran Islam (Saerozi, 2015: 17)

Berdasarkan arti penyuluhan itu, maka penyuluhan Islam dapat diartikan sebagai sistem pendidikan non-formal dan tanpa paksaan mengenai ajaran agama dengan tujuan menjadikan sekelompok orang atau umat sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa arah ke perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya (Enjang , 2009: 110). Arti penyuluhan ini adalah suatu proses pemberian bantuan baik kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode-metode psikologis agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnyadengan kekutan sendiri, baik bersifat preventif, kuratif, korektif maupun development (Arifin, 2009: 50).

Menurut dari beberapa ahli tentaang pengertian penyuluhan diatas maka penulis dapat menyimpulkan Penyuluhan Islam adalah sebagai sistem pendidikan non-formal untuk individu atau kelompok sehingga mereka memiliki kesadaran, keyakinan dan mampu mengamalkan ajaran Islam segari-hari agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Arifin yang dikutip dalam Amin (2010:19) bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.

Dari uraian pendapat beberapa ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan dan penyuluhan Islam adalah pemberian bantuan dan informasi kepada masyarakat Islam untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan dengan nilai-nilai yang terkandung pada Al-Quran dan Hadist Rosulullah agar mendapatkan kebahagiaan didunia dan di akhirat.

2. Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan Islam itu dapat dirumuskan sebagai “membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Musnamar, 1992: 33). Tujuan bimbingan Islam juga menjadi tujuan dakwah Islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan hidup di akhirat. Dengan demikian bimbingan Islam adalah bagian dari dakwah islam. Demikian pula tujuan bimbingan Islam juga merupakan tujuan dari dakwah Islam (Amin, 2010: 4).

Tujuan bimbingan Islam adalah membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai sesuai dengan hakikatnya atau memahami kembali keadaan dirinya agar mendapat kesejahteraan dalam hidupnya (Enjang, 2009: 72). Saerozi (2015: 23) mengemukakan tujuan bimbingan Islam adalah suatu upaya

membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan rumusan pengertian dan problem-problem yang mungkin muncul dalam kehidupan keagamaan, maka tujuan bimbingan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. membantu individu menyadari fitrah manusia
2. membantu individu mengemban mengembangkan fitrahnya dan mengaktualisasikannya
3. membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan
4. membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan (Faqih, 2001:62-63).

Bimbingan Islam dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Bimbingan agama yang ditujukan kepada membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta dengan kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya (Yusuf, Nurihsan, 2016: 14).

Jadi menurut hemat penulis tujuan bimbingan Islam adalah membantu individu menyadarkan akan pentingnya ajaran agama guna untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan penyuluhan Islam dibedakan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan penyuluhan Islam jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah baik dalam kesadaran maupun dalam kegiatan keagamaan masyarakat. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah bentuk pengetahuan, sikap dan motif serta perilaku. Sedangkan tujuan penyuluhan Islam jangka panjang yaitu membangun sebuah masyarakat berdasarkan cita-cita

Islam, yang memenuhi beberapa prinsip minimal yang didalamnya, seperti prinsip-prinsip dasar Islam tentang keluarga, sosial kemasyarakatan, politik, maupun ekonomi (Enjang, 2009: 140-141).

Penyuluhan Islam memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan penyuluhan Islam secara umum yaitu, untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan preposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya) berbagai latar belakang yang ada. Seperti latar belakang agama, keluarga, pendidikan, setatus sosial ekonomi, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Adapun tujuan penyuluhan agama Islam secara khusus adalah : penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu, misalnya fungsi : (1) pengenalan diri, (2) penyesuaian diri terhadap lingkungan (sekolah, keluarga dan masyarakat), (3) pengembangan potensi semaksimal mungkin, (4) sebagai fasilitator, motivator, dan innovator dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. (5) memberikan pelayanan agar mampu mengaktifkan potensi psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup yang dirasakan sebagai penghalang atau penghambat perkembangan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu (Saerozi, 2015: 32).

Jadi berdasarakan pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan tujuan penyuluhan Islam adalah untuk membantu membangun masyarakat memperkembangkan prinsip-prinsip kehidupan Islami dan untuk menumbuhkan perubahan-prubahan yang lebih terarah baik dalam kesadaran maupun dalam kegiatan keagamaan masyarakat.

3. Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fungsi bimbingan (*guidance*) secara umum adalah memberikan pelayanan, motivasi kepada klien agar mampu mengatasi problem

dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Ada beberapa fungsi bimbingan yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dan fungsi advokasi. Penjelasan fungsi-fungsi tersebut adalah:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan individu. Fungsi pemahaman ini meliputi : pemahaman tentang diri, pemahaman tentang lingkungan (keluarga dan sekolah) dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (dunia pendidikan, kerja, budaya, agama dan adat istiadat).
2. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya individu dari berbagai permasalahan individu yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangan. Maka peranan agama Islam terletak pula pada komitmen keberagamaan. Dalam hal ini setiap kalin orang menghayati dan menanamkan nilai-nilai, akidah, ibadah, akhlak dan muamalah yang terdapat dalam agama Islam maka Insya Allah individu akan hidup dengan damai.
3. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami individu.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang menghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif individu dalam rangka pengembangan dirinya (Saerozi, 2015:25-26).

Menurut Musnamar (1992: 34) fungsi bimbingan Islam ada empat (4) yaitu:

1. Fungsi preventif (pencegahan)
2. Fungsi korektif (pemecahan)

3. Fungsi preservatif (penjagaan)
4. Developmental (memelihara atau pengembangan)

Dari beberapa pendapat ahli diatas penulis dapat menyimpulkan fungsi bimbingan Islam adalah mencegah, memecahkan, menjaga dan mengembangkan jiwa keimanannya dalam menjalankan syariat Islam sesuai dengan ketentuan. Ada beberapa fungsi bimbingan diantaranya fungsi pemahaman, fungsi pencegahan (preventif), fungsi kotektif (pemecahan), fungsi pengentasan, fungsi preservative (penjagaan) dan developmental (pemeliharaan).

Fungsi penyuluhan secara umum adalah sebagai penghubung yang menjabarkan proses penyampaian ilmu dan teknologi dari sumbernya kepada masyarakat yang membutuhkannya (Samsudin, 1997: 8). Penyuluhan Islam sebagaimana lembaga pendidikan formal, dalam setatusnya berfungsi sebagai wadah kegiatan untuk mendidik, karena proses penyuluhan agama sebagai sebuah kegiatan didalamnya terjadi proses transmisi, defusi dan internalisasi ajaran agama Islam secara bertahap sehingga terjadi perubahan sebagaimana dicita-citakan (Enjang, 2009:144). Fungsi penyuluhan Islam yang lain adalah sebagai fasilitator dan motivator dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri juga berfungsi memberikan pelayanan agar mampu mengaktifkan potensi psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup yang dirasakan sebagai penghalang atau penghambat perkembangan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu (Rahmad, 1999: 34)

Fungsi penyuluhan agama Islam menurut Saerozi (2015:33-34), yaitu untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan preposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya) berbagai latar belakang yang ada. Seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi serta

sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dengan melihat fungsi penyuluhan tersebut, maka penyuluh agama Islam hendaklah memiliki beberapa kemampuan seperti mampu tampil aktif dan ikut berpartisipasi dalam penyuluhan. Memiliki perasaan dan kebebasan dalam berfikir untuk menceritakan ide-ide cemerlang. Mempunyai komitmen untuk menerapkan teknik-teknik dalam penyuluhan kelompok. Mampu menjadi contoh dan panutan yang harus ditiru dan diteladani. Mampu mengembangkan perasaan empati, keterbukaan dan perhatian terhadap dinamika-dinamika yang berkembang dimasyarakat.

Jadi berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan fungsi penyuluhan Islam adalah sebagai jembatan atau penghubung informasi keagamaan yang didalamnya terjadi transmisi, defusi dan internalisasi ajaran agama Islam untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan preposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya) sehingga dapat memecahkan kesulitan yang dihadapi sesuai kemampuannya.

4. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Bimbingan dan penyuluhan Islam adalah salah satu bentuk pengaplikasian dakwah. Istilah dakwah dalam berbagai variasi dan maknanya telah banyak difirmankan ayat- ayat Al-Quran, dalam arti mengajak disebutkan 46 kali, dan 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan (Affandi, 2015:18). Salah satunya yang terkandung dalam surat An- Nahl ayat 125 beserta arti dan tafsirnya.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Allah SWT berfirman memerintahkan rasulnya, Muhammad SAW, agar menyeru dan mengajak para makhluk kepada Allah SWT “ dengan hikmah”. Ibnu Jarir ra. Berkata “ dia adalah segala sesuatu yang telah Allah SWT turunkan kepadanya dari Al-Kitab dan As-Sunah. “ dan pelajaran yang baik.” Yaitu segala sesuatu yang adanya terkandung larangan-larangan dan beberapa peristiwa yang menimpa orang-orang agar mereka mewaspadai siksaan Allah SWT. Firman Allah SWT, “ Dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.” Yaitu barang siapa diantara mereka yang membutuhkan diskusi dan perdebatan, maka hendaknya itu dilakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan kelembutan, kelunakan, dan perkataan yang santun (Syakir, 2012: 169).

Berdasarkan surat An-Nahl ayat 125 terdapat 3 teori bimbingan dan penyuluhan Islam, diantaranya sebagai berikut:

- a. *Al- Hikmah*, yaitu menjelaskan kebenaran serta menghilangkan kesalahpahaman melalui tutur kata yang tegas mempengaruhi jiwa (proporsional). Proses aplikasi bimbingan dan penyuluhan Islam dengan teori ini semata-mata dapat dilakukan oleh seorang penyuluh atau konselor dengan prtolongan Allah.
- b. *Al- Mau'izhoh Al- Hasanah*, yaitu teori bimbingan dan penyuluhan Islam dengan ajakan yang baik. Dengan memberikan nasihat, perkataan yang lembut, penuh dengan keikhlasan, menyentuh sanubari, menggetarkan jiwa umat untuk terdorong melakukan aktivitas yang baik.
- c. *Mujaadalah billatii hiyaahsan*, yaitu teori bimbingan penyuluhan Islam dengan bantahan yang baik, yang member manfaat, bersikap tenang dan mampu menahan amarah (Affandi, 2015:46).

Manusia diperintahkan untuk saling membantu dengan sesamanya yaitu melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam yang bersumberkan pada kehidupan manusia. Dalam menghadapi kehidupan yang ada, Al- Qur'an merupakan sumber pedoman dalam kehidupan

manusia khususnya umat Islam. Dasar bimbingan dan penyuluhan Islam seperti disebutkan dalam Al- Qur'an Surat Al-Ashr ayat 1-3 disebutka

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menepati kesabaran" (QS. Al 'Ashr) (Badriyatul, 2010: 16)

Jadi dapat disimpulkan dasar bimbingan dan penyuluhan Islam adalah tentang ayat-ayat Al-Quran yang berisi ajakan-ajakan suatu kebaikan, salah satunya dalam surat An-Nahl ayat 125 dan surat Al-Ashr yang mengaplikasikan teori dalam bimbingan penyuluhan Islam yaitu tentang *Al-Hikmah*, *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah* dan *Mujaadalah billati hiyaahsan*.

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Bahasa Inggris *masyrakat* disebut *society*, asal kata *socius* yang berarti *kawan*. Adapu kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk* artinya *bergaul*. Adanya saling bergaul ini tentunya karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.(Suhada: 2016: 53). Manusia adalah makhluk masyarakat, selalu hidup bersama dan berada hidup diantara manusia lain dalam bentuk konkret bergaul, berkomunikasi dan berinteraksi. Ini terjadi karena dalam diri manusia selain terdapat dorongan keakuan juga terdapat dorongan bermasyarakat yang manakala dibina sejak lahir maka akan selalu menampilkan dirinya antara lain dalam bentuk berkoperasi, hubungan antarpribadi, mengikatkan diri dalam kelompok, dan lain-lain.(Hanafie: 2016: 83).

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma, norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas. Dalam lingkungan itu, antara orang tua dan anak, antara ibu dan ayah, antara kakek dan cucu, antara sesama kaum laki-laki dan kaum wanita, larut dalam suatu kehidupan yang teratur dan terpadu dalam suatu kelompok manusia, yang disebut masyarakat. (Ahmadi: 2003: 97).

Istilah dalam terminologi Islam masyarakat dapat ditemukan dalam konsep *ummat*. Konsep *ummat* dapat diartikan sebagai masyarakat. Seperti ditemukan QS Al-Jatsiyah ayat 28 sebagai berikut:

وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَائِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰ إِلَىٰ كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ٢٨

“dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat (masyarakat) berlutut. Tiap-tiap umat (masyarakat) dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa telah kamu kerjakan” (QS. Al-Jatsiyah ayat 28).

Al- Quran menekankan kebersamaan anggota masyarakat seperti gagasan bersama, tujuan bersama, catatan perbuatan bersama bahkan kebangkitan dan kematian. Dari sini lahir gagasan amar ma'ruf dan nahyi munkar, serta konsep fardu kifayah dalam arti semua anggota masyarakat memikul dosa bila sebagian mereka tidak melaksanakan keewajiban tertentu, meskipun Al-Quran menisbahkan watak, kepribadian, kesadaran, kehidupan dan kematian kepada masyarakat, tetapi Al-Quran tetap mengakui peranan individu agar setiap orang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan masyarakatnya. Banyak sekali kisah-kisah Al-Quran yang menguraikan suatu individu untuk membangun masyarakatnya atau menentang

kebejatangannya. Keberhasilan mereka pun berdasarkan satu hukum masyarakat yang pasti.(Suhada: 2016: 56).

Kita tidak dapat membayangkan, bagaimana kehidupan manusia jika tidak berada dalam masyarakat (sosial). Sebab semua individu-individu tidak dapat hidup dalam keterpencilan selamanya. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Kesalingketergantungan ini menghasilkan bentuk kerjasama tertentu yang bersifat ajeg dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu, sebuah keniscayaan.(Supardan: 2015: 25)

Jadi dapat penulis simpulkan masyarakat adalah suatu kelompok yang memiliki suatu tatanan yang didalamnya ada norma-norma dan aturan yang sudah disepakati bersama.

2. Masyarakat sasaran penyuluhan Agama Islam

Menurut Umar (2012: 14) kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan paling tidak ada 26 kelompok, yaitu Masyarakat transmigrasi, lembaga pemasyarakatan, generasi pemuda, pramuka, kelompok orang tua, kelompok wanita, kelompok masyarakat industri, kelompok profesi, masyarakat daerah rawan, masyarakat suku terasing, inrehabilitasi/ pondok sosial, rumah sakit, komplek perumahan, asrama, kampus/ masyarakat akademis, karyawan instansi pemerintah/swasta, daerah permukiman baru, pejabat instansi pemerintah/swasta, masyarakat dikawasan industry masyarakat real estate, masyarakat peneliti serta para ahli dalam berbagai disiplin ilmu dan teknologi, masyarakat gelandangan dan pengemis, balai desa, tuna susila, majlis ta'lim, masyarakat pasar.

Sasaran penyuluhan agama Islam menurut Tanthowi (2012:19-20) terdiri dari:

1. Kelompok sasaran masyarakat umum terdiri dari: masyarakat pedesaan, Majelis Taklim, dan masyarakat transmigrasi.

2. Kelompok sasaran masyarakat perkotaan terdiri dari: kompleks perumahan, real estate, asrama, daerah pemukiman baru, masyarakat pasar, masyarakat daerah rawan, karyawan instansi pemerintah/swasta, masyarakat industri, masyarakat sekitar kawasan industri.
3. Kelompok sasaran masyarakat khusus: cendikiawan, generasi muda, binaan khusus, lembaga pemasayrakan, daerah terpencil.

Jadi sasaran penyuluhan Islam ada 26 kelompok dan diklasifikasikan menjadi 3 golongan yaitu kelompok sasaran masyarakat umum, kelompok sasaran masyarakat perkotaan dan kelompok sasaran masyarakat khusus. Namun dalam penelitian ini sasaran fokus ke kelompok Majelis Ta'lim pada golongan sasaran masyarakat umum.

C. Penyuluh Agama Islam

a. Pengertian penyuluh Agama Islam

Menurut KBBI penyuluh adalah pemberi penerangan atau penunjuk jalan dan arti istilah penyuluh agama adalah orang yang bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan agama kepada masyarakat (<https://lektur.id/arti-penyuluh/>,29/11/2019). Penyuluh agama yang berasal dari masyarakat adalah penyuluh agama sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Agama RI Nomor 791 tahun 1985 adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya yang dimaksud Penyuluh agama Islam adalah pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Sedangkan penyuluh agama fungsional yaitu sebagaimana yang diatur dalam keputusan MENKOWASBANGPAN NO 54/ KPMK. WASPAN/ 9/ 1999 adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas dan

tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama (Umar, 2012: 8-9).

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakat dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Penyuluh agama (penyuluhan Islam) dapat bertindak sebagai da'i (dalam perspektif dakwah) yang membantu menyelesaikan persoalan umat, atau sebagai konsultan serta penasehat yang membantu umat menemukan sendiri pemecahan atas masalah yang dihadapinya dengan pendekatan sistematis (Enjang, 2009:111).

وَأَتَىٰكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang”.

Berdasarkan surat Ali Imran ayat 104, kaum muslimin diperintahkan untuk melakukan dakwah dengan melakukan amar ma’ruf nahi munkar dengan berbagi strategi, agar mendapatkan kemenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Para ulama bersepakat bahwa melakukan dakwah merupakan suatu amal yang disyari’atkan dan masuk dalam kategori fardlu yang tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu dakwah dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengajak mendorong dan memotivasi orang lain (tabligh) berdasarkan ilmu dan perencanaan yang baik bashirah untuk meneliti jalan Allah dan istiqomah di jalan-Nya berjuang bersama meninggikan agama Allah. Sedangkan dari segi bentuknya dakwah terdiri *Irsyad* (internalisasi dan bimbingan), *Tabligh* (transmisi dan penyebarluasan),

Tadbir (rekayasa sumber daya manusia) dan *Tathwir* (pengembangan kehidupan muslim) (Affandi, 2015:7-21).

Kegiatan dakwah tidak berbeda jauh dengan kegiatan penyuluhan agama Islam. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasihatnya. Penyuluh agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan. Begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah (Umar, 2012:11).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan penyuluh agama Islam adalah pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Dalam hal ini di jelaskan dalam surat An-Nahl ayat 104 tentang kaum muslimin diperintahkan untuk melakukan dakwah dengan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagi strategi, agar mendapatkan kemenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Fungsi dan Peranan Penyuluh Agama

Seorang penyuluh agama pada dasarnya adalah berfungsi sebagai “bapak pelindung” yang bersikap lebih mementingkan orang lain dari pada diri sendiri. oleh karena itu, tidaklah salah apabila para penyuluh agama senantiasa berusaha untuk mengfungsikan dirinya sebagai penolong, pembantu, dan pengabdian terhadap anak bimbingannya yang berada dalam masalah kearah kehidupan yang lebih baik (Arifin, 1994: 31). Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 34 Tahun 2016 tentang Organisasi KUA Kecamatan, dalam hal penempatan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam fungsi penyuluh agama adalah prose pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi baik secara lisan, tulisan, peragaan kepada kelompok binaan. Seorang penyuluh agama mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan

suatu penyuluhan, yaitu senantiasa tampil aktif dan ikut berpartisipasi dalam penyuluhan agama. Menilik fungsi dan peranan penyuluh agama, maka jelas bahwa tugas pokok penyuluh agama adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Sedangkan fungsi penyuluh agama adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Informatif dan Dakwah

Penyuluh agama Islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwah Islam, menyampaikan penerengan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Sunnah Nabi.

2. Fungsi Konsultatif

Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.

3. Fungsi Advokatif

Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaanya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak. Fungsi advokatif penyuluh agama selama ini memang belum mampu seluruhnya dapat diperankan oleh penyuluh agama, dimana banyak kasus yang terjadi dikalangan umat Islam sering tidak dapat kita bela. Misalnya dalam kasuistik yang berhubungan dengan politik, keadilan sosial (penggusuran), bahkan sampai upaya pemurtadan yang berhubungan dengan perkawinan. Sehingga persoalan yang dihadapi tidak dapat diselesaikan dengan baik. Bahkan sering seorang penyuluh agama tidak berdaya melihat umat Islam mendapat perlakuan yang tidak adil dari golongan lain (Saerozi, 2015:34-35).

Penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama ditokohkan oleh masyarakat bukan karena penunjukan, atau pemilihan, apalagi diangkat tangan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi masyarakat karena kewibawaannya. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada suatu yang menjadi keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Posisi penyuluh agama ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Dalam masa pembangunan dewasa ini beban tugas penyuluh agama lebih ditingkatkan lagi dengan usaha menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Oleh karenanya penyuluh agama berperan pula sebagai motivator pembangunan. Peranan ini nampak lebih penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata membangun manusia dari segi lahiriyah dan jasmaniyahnya saja, melainkan membangun segi rohaniah, mental spiritualnya dilaksanakan sejalan secara bersama-sama. Peranan penyuluh agama dalam pembangunan adalah sebagai motivator dengan usaha memberikan penerangan pengertian tentang maksud dan tujuan pembangunan, mengajak serta mengerakannya untuk ikut serta aktif menyukseskan pembangunan. Penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga untuk ikut serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negative (Umar, 2007: 11).

Jadi dapat disimpulkan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 34 Tahun 2016 tentang Organisasi KUA Kecamatan, dalam hal penempatan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam fungsi penyuluh agama adalah prose pengubahan perilaku yang

dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi, konsultatif dan advokatif baik secara lisan, tulisan, peragaan kepada kelompok binaan. Penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera.

c. Tugas Pokok Penyuluh Agama

Berdasarkan keputusan MENKOWASBANGPAN Nomor: 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 Tanggal 30 September 1999 telah ditetapkan jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya dan untuk pengaturan lebih lanjut telah dikeluarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor : 574 tahun 1999 dan Nomor 178 tahun 1999. Dalam keputusan ini rincian tugas pokok penyuluh agama berdasarkan jenjang jabatan yaitu, mengolah data identifikasi potensi wilayah atau kelompok sasaran, menyusun rencana kerja operasional, menyusun konsep materi bimbingan dan penyuluhan dalam bentuk naskah, mendiskusikan konsep materi bimbingan dan penyuluhan sebagai penyaji, merumuskan materi bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan melalui tatap muka kepada kelompok masyarakat, menyusun instrumen pemantauan hasil pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, menyusun instrument evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, mengumpulkan data pemantauan /evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, menyusun laporan mingguan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, menyusun laporan hasil konsultasi perorangan/kelompok, menyusun konsep petunjuk pelaksanaan/petunjuk teknis bimbingan dan penyuluhan, mendiskusikan konsep petunjuk pelaksanaan/petunjuk teknis bimbingan dan penyuluhan sebagai penyaji, merumuskan petunjuk pelaksanaan/petunjuk teknis bimbingan dan penyuluhan, dan menyiapkan dan mengolah bahan/data/informasi tentang kajian arah

kebijaksanaan bimbingan dan penyuluhan yang bersifat penyempurnaan (Tanthowi, 2012: 25-26).

Jadi, Berdasarkan keputusan MENKOWASBANGPAN Nomor: 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 dan keputusan bersama Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor : 574 tahun 1999 dan Nomor 178 tahun 1999 tugas pokok penyuluh agama adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dan pengembangan melalui bahasa agama.

d. Monitoring dan Evaluasi Bimbingan dan Penyuluhan Islam oleh Penyuluh Agama

1. Monitoring

Monitoring adalah suatu kegiatan untuk menjangkau informasi dan berbagai aspek suatu kegiatan (pelatihan, pendidikan maupun penyuluhan) yang dilakukan secara sistematis dan terencana dengan menggunakan instrument yang mampu mengukur informasi secara kuantitatif untuk digunakan sebagai bahan penyusunan laporan. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan monitoring, seperti: tujuan monitoring, teknik dan metode monitoring, kualifikasi pelaksanaan monitoring, aspek yang dimonitor, informasi yang dicari, lapangan yang dimonitor, instrument yang dimonitor (Umar, 2012:70). Monitoring adalah proses pengumpulan dan analisis informasi berdasarkan indikator yang ditetapkan secara sistematis tentang program sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program selanjutnya (Widiastuti, hal 196).

Adapun fungsi monitoring menurut Umar (2012:74) adalah:

- a) Untuk mendapatkan data/ informasi tentang suatu kegiatan
- b) Untuk mengetahui sumber kesulitan suatu kegiatan
- c) Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan sumber daya yang ada

- d) Untuk mengamankan penyelenggaraan suatu kegiatan, pemberian bimbingan, mengarahkan agar pekerjaan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Jadi, dapat disimpulkan monitoring adalah suatu kegiatan menjangkau informasi dan berbagai aspek suatu kegiatan secara sistematis tentang program untuk penyempurnaan program selanjutnya. Fungsi monitoring adalah untuk mendapatkan informasi, mengetahui kesulitan kegiatan, mengetahui kelemahan dan mengamankan penyelenggaraan kegiatan.

2. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan seberapa jauh efektivitas suatu kegiatan serta pencapaian hasil yang ditargetkan melalui pengumpulan informasi dan berbagai aspek yang terkait dengan menggunakan instrument dan bahan yang tersedia (Umar, 2012: 74). Evaluasi merupakan serangkaian tindakan sistematis dan terorganisasi yang bertujuan untuk menilai pencapaian program, serta mendeteksi permasalahan dan hambatan sehingga dapat memperkuat, melanjutkan dan memodifikasi program guna menghindari kekeliruan (Enjang, 2009: 200).

Secara umum evaluasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Sebagai alat untuk mengetahui umpan balik yang sesuai bagi pelaksanaan suatu kegiatan
- b) Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan.

Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan sejauh mana kemajuan program, apa pencapaian dan apa hambatan, modifikasi dan perubahan apa yang diperlukan guna meminimalkan kegagalan, dan memperbaiki tingkat komunikasi, perhatian dan partisipasi masyarakat. Sedangkan jenis-jenis evaluasi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Evaluasi formatif yaitu memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan program sebelum pelaksanaan selesai, memantapkan rancangan program, mengarah perubahan yang diperlukan sebelum kegiatan dimulai.
- b) Evaluasi proses yaitu memberikan informasi tentang kualitas penggunaan metode, teknik dan program, memungkinkan penyesuaian program berlangsung, dan menentukan tingkat partisipasi dan komitmen pelaksana dan program khalayak.
- c) Evaluasi hasil yaitu memberikan informasi tentang pencapaian program jangka pendek, pencapaian segera dalam *stated objectives*, dapat menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan program.
- d) Evaluasi dampak yaitu memberikan informasi tentang hasil program jangka panjang, mengukur perubahan perilaku dan kebiasaan jangka panjang, memungkinkan perubahan indikator (Enjang, 2009: 201).

Jadi, dapat disimpulkan evaluasi adalah sebagai alat untuk mengetahui umpan balik yang sesuai bagi pelaksanaan kegiatan dan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan. Jenis-jenis yang digunakan dalam evaluasi adalah evaluasi formatif, evaluasi proses, evaluasi hasil dan evaluasi dampak.

3. Indikator Keberhasilan Monitoring dan Evaluasi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Monitoring dan evaluasi Penyuluh Agama Islam dilaksanakan terhadap hal-hal sebagai berikut:

- a) Perkembangan jumlah yang buta huruf agama hasil-hasil penyuluhan lainnya.
- b) Perkembangan usaha kegiatan penyuluhan oleh penyuluh agama Islam

- c) Hambatan dan permasalahan yang timbul dalam penyuluhan dan penanganannya sejak tahap persiapan, perencanaan samapai dengan pelaksanaan kegiatan.

Menilai keberhasilan tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas Penyuluh Agama Islam perlu dikembangkan suatu sistem monitoring dan evaluasi yang dapat dijadikan acuan. Beberapa indikator keberhasilan yang dapat dipakai antara lain:

- a) Berkurangnya jumlah penduduk yang melakukan kemungkar
- b) Bertambahnya jumlah dan kualitas penduduk yang melaksanakan amar ma'ruf.
- c) Berkembangnya usaha belajar dan mengajar agama
- d) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kegiatan sosial keagamaan (Umar, 2012: 76)

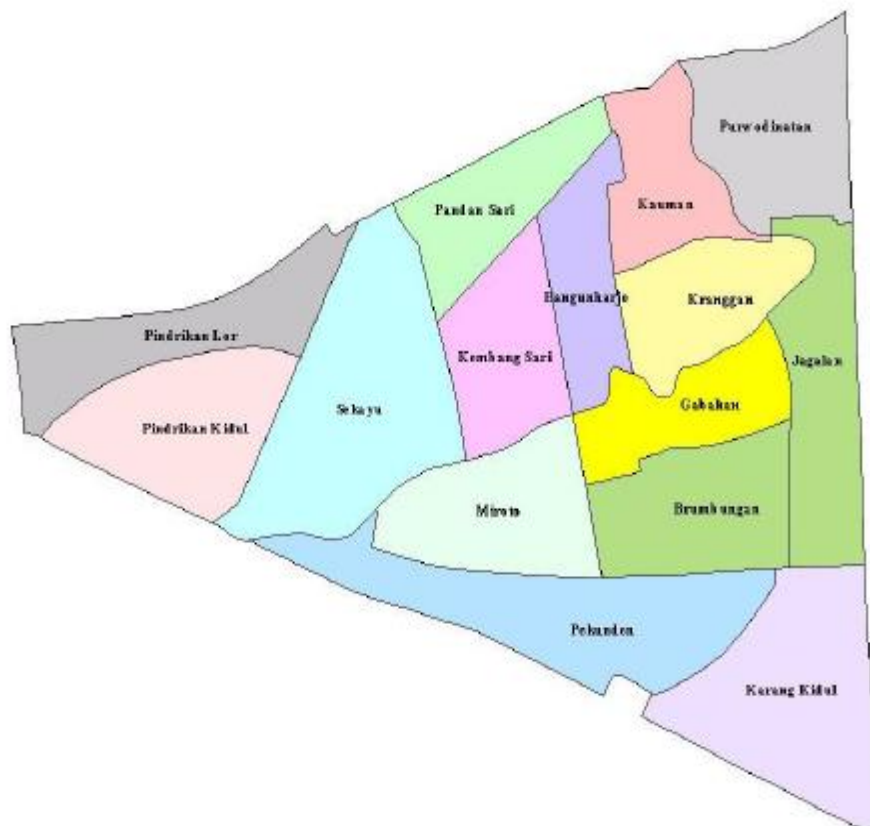
Jadi, sebagaimana yang diuraikan diatas bahwa monitoring dan evaluasi adalah dua kegiatan berbeda tetapi memiliki keterkaitan yang erat. Melalui monitoring yang *comprehensive*, informasi yang lengkap bisa didapatkan. Dengan informasi yang lengkap, akurasi hasil evaluasi akan menjadi lebih valid.

BAB III
BIMBINGAN DAN PENYLUHAN ISLAM PADA MASYARAKAT DI
KECAMATAN SEMARANG TENGAH

A. Profil Kecamatan Semarang Tengah

1. Kondisi Geografis

PETA ADMINISTRASI KECAMATAN
SEMARANG TENGAH



Kecamatan Semarang Tengah terletak di Wilayah Pusat Kota Semarang, tepatnya pada posisi di 6°58'52.41"LS dan 110°25'12.98"BT., dengan batas-batas sebagai berikut

Sebelah Utara : Kecamatan Semarang Utara.

Sebelah Timur : Kecamatan Semarang Timur.

Sebelah Selatan : Kecamatan Semarang Selatan.

Sebelah barat : Kecamatan Semarang Barat.

Jarak dari pusat Pemerintahan Kota Semarang $\pm 0,5$ km sedangkan dengan pusat ibu kota Propinsi Jawa Tengah $\pm 1,5$ km. dengan kantor pusat pemerintahan terletak di Kelurahan Miroto. Jarak kelurahan terjauh dengan Kantor Kecamatan Semarang Tengah $\pm 2,5$ km., yakni Kantor Kelurahan Purwodinatan. Kecamatan Semarang Tengah mempunyai luas wilayah 605,64 ha yang terbagi dalam 15 Kelurahan yaitu, Kelurahan Miroto 33,60 ha, Kelurahan Brumbungan 30,39 ha, Jagalan 27,03 ha, Kelurahan Kranggan 25,25 ha, Kelurahan Gabahan 20,52 ha, Kelurahan Kembangsari 29,75 ha, Sekayu 58,88 ha. Kelurahan Pandansari 46,60 ha. Kelurahan Bangunharjo 25,10 ha. Kelurahan Kauman 28,63 ha. Kelurahan Purwodinatan 49,24 ha. Kelurahan Karangkidul 83,54 ha. Kelurahan Pekunden 79,99 ha. Kelurahan Pendrikan Kidul 30,33 ha. Kelurahan Pendrikan Lor 36,79 ha.

2. Kondisi Demografi

Berdasarkan data kependudukan Kecamatan Semarang Tengah, sampai dengan Bulan Desember 2017 jumlah penduduk adalah 58.010 jiwa (penduduk laki-laki 28.521 dan perempuan 29.489 jiwa). Kecamatan Semarang Tengah terdiri dari 488 Rukun Tetangga (RT) dan 75 Rukun Warga (RW) yang terhimpun dalam 26.512 Kepala Keluarga. Sampai dengan bulan Desember 2017 wilayah yang paling padat penduduknya adalah Kelurahan Jagalan sebesar 6.257 jiwa dan yang paling rendah jumlah penduduknya adalah Kelurahan Bangunharjo sebesar 705 jiwa.

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin, struktur usia, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan di Kecamatan Semarang Tengah adalah sebagaimana tabel dibawah ini (kecsmgtengah.semarangkota.go.id 22/12/2020)

Tabel penduduk menurut agama

NO	AGAMA	JUMLAH
1	ISLAM	37.970
2	KATHOLIK	6.887
3	PROTESTAN	6.741
4	HINDU	455
5	BUDHA	2.881

<https://www.Kecsmgtengah.semarangkota.co.id>

Tabel Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

NO	KELURAHAN	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	MIROTO	2.545	2.727	5.272
2	BRUMBUNGAN	2.150	2.376	4.526
3	JAGALAN	3.415	2.842	6.257
4	KRANGGAN	2.993	3.145	6.078
5	GABAHAN	3.449	3.967	7.416
6	KEMBANGSARI	1.943	1.945	3.888
7	SEKAYU	1.945	1.928	3.873
8	PANDANSARI	1.632	1.746	3.378
9	BANGUNHARJO	1.565	1.593	3.158
10	KAUMAN	1.929	1.974	3.903
11	PURWODINATAN	2.281	2.372	4.653
12	KARANGKIDUL	2.260	2.529	4.789
13	PEKUNDEN	2.024	2.053	4.077
14	PENDIRIKAN	1.962	1.932	3.894

	KIDUL			
15	PENDIRIKAN LOR	2.948	3.122	6.070
	JUMLAH	34.981	36.251	71.232

<https://www.Kecsmgtengah.semarangkota.co.id>

Tabel Penduduk Menurut Usia

NO	USIA	JUMLAH
1	1-4 TAHUN	6.062
2	5-9 TAHUN	4.380
3	10-14 TAHUN	4.227
4	15-19 TAHUN	4.473
5	20-24 TAHUN	5.485
6	25-40 TAHUN	12.222
7	41-46 TAHUN	14.303
8	65- KE ATAS	2.079
	JUMLAH	71.232

<https://www.Kecsmgtengah.semarangkota.co.id>

B. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah

1. Perencanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah

Bimbingan dan penyuluhan Islam adalah suatu kegiatan pembinaan masyarakat agar mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam. Salah satu kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Islam yaitu di Kecamatan Semarang Tengah. Penyuluh agama Islam harus melakukan bimbingan dan penyuluhan sesuai dengan program-program yang sudah di bentuk oleh Kementrian Agama Republik Indonesia, pada hakekatnya ada program-program bimbingan dan penyuluhan Islam, hal ini di jelaskan oleh bapak Rahmat selaku penyuluh agama Islam di

Kecamatan Semarang Tengah, program yang harus dijalankan yaitu bidang bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat:

- a. Menyusun rencana kerja bimbingan dan penyuluhan Islam dengan rincian tugas merumuskan materi penyuluhan, menyusun jadwal dan menetapkan tenaga pelaksana
- b. Mempersiapkan bahan bimbingan dan penyuluhan Islam dengan rincian tugas menetapkan topik penyuluhan, menyusun silabi materi bimbingan dan penyuluhan Islam
- c. Program kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam mengisi materi pada majlis taklim, minimal seminggu sekali mengisi materi pada setiap masing-masing majlis taklim
- d. Menyelenggarakan bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat dengan rincian tugas penetapan waktu dan tempat, memberikan materi penyuluhan.(wawancara dengan bapak Rahmat dan buku panduan tugas penyuluh agama masyarakat 15/03/2020).

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam di kecamatan Semarang Tengah di masing-masing majlis taklim sudah ditentukan waktu dan tempat pelaksanaan oleh penyuluh, yaitu di majlis taklim al-fadhilah pada hari kamis ba'da Isya tepatnya pukul 19.30 WIB bertempat di Kelurahan Pekunden, kemudian di majlis taklim Al- Istiqomah pada hari minggu ahad ba'da Ashar tepatnya pukul 16.00 WIB bertempat di Kelurahan Pekunden, kemudian di majlis taklim Thoriqot Ta'lim pada hari rabu ba'da Maghrib tepatnya pukul 18.30 WIB di Kelurahan Gabahan, kemudian di majlis taklim muslimat Pandansari pada hari sabtu ba'da Ashar tepatnya pukul 16.00 WIB bertempat di Kelurahan Pandansari, dan kemudian yang terakhir di majlis taklim At-Taqwa pada hari rabu ba'da Dzuhur tepatnya pukul 13.00 WIB bertempat di Kelurahan Purwodinatan, kemudian majlis taklim Al Falah sabtu malem ba'da Isya tepatnya pukul 19.30 WIB bertempat di Kelurahan Jagalan. Kegiatan ini memanfaatkan masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan tausiyah kepada majlis taklim

(wanwancara dengan penyuluh bapak Rakhmat 15/03/2020). Jamaah atas nama Yusron dari majlis taklim Thoriqot Ta'lim juga memaparkan:

“jadi waktu dan tempat pelaksanaan mengaji ditentukan oleh penyuluh melalui kesepakatan para jamaahnya, dimajlis taklim Thoriqot Ta'lim ini pada hari rabu ba'da Ashar kisaran pukul 16.00, kegiatannya dilaksanakan di masjid”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam di kecamatan Semarang Tengah sarannya meliputi majlis taklim al-fadhilah pada hari kamis ba'da Isya tepatnya pukul 19.30 WIB, kemudian di majlis taklim Al- Istiqomah pada hari minggu ahad ba'da Ashar tepatnya pukul 16.00 WIB, kemudian di majlis taklim Thoriqot Ta'lim pada hari rabu ba'da Maghrib tepatnya pukul 18.30 WIB, kemudian di majlis taklim muslimat Pandansari pada hari sabtu ba'da Ashar tepatnya pukul 16.00 WIB, dan kemudian yang terakhir di majlis taklim At-Taqwa pada hari rabu.

3. Sasaran Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Sasaran bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah adalah masyarakat umum. Masyarakat dikelompok-kelompokan dan nantinya akan dibentuk menjadi kelompok majlis taklim. Kelompok majlis taklim nantinya yang akan menjadi sasaran bimbingan dan penyuluhan Islam. Majlis taklim selalu mendapat perhatian oleh masyarakat luas dalam suatu kegiatan keagamaan, oleh karena itu bimbingan dan penyuluhan Islam melalui majlis taklim sangat efektif. Majlis taklim mempunyai peranan penting dalam pembinaan masyarakat pesertanya yang bersifat kelompok atau masal menjadikan bimbingan dan penyuluhan Islam melalui majlis taklim mempunyai dampak yang besar dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat.

Bimbingan dan penyuluhan Islam untuk pembinaan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT guna meningkatkan kesadaran beragama melalui pintu dan bahasa agama yang dilaksanakan oleh penyuluh kepada masyarakat. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah dilakukan oleh penyuluh agama Islam yang

bertugas di wilayah Kecamatan Semarang Tengah. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam seperti pengajian dan ceramah melalui majlis taklim. Majlis taklim ini tidak serta-merta terbentuk dengan sendirinya, penyuluh harus membentuk majlis taklim terlebih dahulu, karena disetiap masing-masing wilayah belum tentu ada majlis taklim, Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Rakhmat

”sebelum saya melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, saya terlebih dahulu harus membentuk kelompok seperti Majlis Taklim, karena dimasing-masing daerah belum tentu ada kelompok Majlis Taklim, dan harus dibentuk terlebih dahulu (wanawancara dengan penyuluh bapak Rakhmat 15/03/2020)”.

Sasaran bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah memiliki 7 kelompok majlis taklim yang sudah dibentuk diantaranya majlis taklim Fastabiqul Khairot bertempat di Kelurahan Miroto berjumlah 33 jamaah, majlis taklim Thoriqot Ta’lim bertempat di Kelurahan Gabahan berjumlah 42 jamaah, majlis taklim Al Istiqomah bertempat di kelurahan pekunden berjumlah 37 jamaah majlis taklim Al Fadhilah bertempat di Keluraan Pekunden berjumlah 52 jamaah, Muslimat Pandansari bertempat di Kelurahan Pandansari berjumlah 35 jamaah, majlis taklim At Taqwa bertempat di Kelurahan Purwodinatan berjumlah 59 jamaah dan majlis taklim Al Falah bertempat di Kelurahan janggalan berjumlah 40 jamaah. Jamaah majlis taklim di Kecamatan Semarang Tengah adalah bapak-bapak dan ibu-ibu Usia 30-60 tahun. Kecamatan Semarang Tengah lokasinya di tengah-tengah pusat perkotaan, jadi untuk pekerjaan jamaah majlis taklim adalah sebagai karyawan swasta dan ibu rumah tangga, sebagian ada yang menjadi pegawai negeri sipil dan berdagang. Kecamatan Semarang Tengah termasuk pemukiman yang padat penduduk, jadi untuk pemukiman warga terdiri dari perumahan dan perkampungan.

Jadi, dapat disimpulkan sasaran bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah memiliki 7 kelompok sasaran majlis taklim

yang sudah di bentuk oleh penyuluh agama yang tersebar di Kecamatan Semarang Tengah diantaranya yaitu majlis taklim Fastabiqul Khairot bertempat di Kelurahan Miroto berjumlah 33 jamaah, majlis taklim Thoriqot Ta'lim bertempat di Kelurahan Gabahan berjumlah 42 jamaah, majlis taklim Al Istiqomah bertempat di kelurahan pekunden berjumlah 37 jamaah majlis taklim Al Fadhilah bertempat di Keluraan Pekunden berjumlah 52 jamaah, Muslimat Pandansari bertempat di Kelurahan Pandansari berjumlah 35 jamaah, majlis taklim At Taqwa bertempat di Kelurahan Purwodinatan berjumlah 59 jamaah dan majlis taklim Al Falah bertempat di Kelurahan janggalan berjumlah 40 jamaah. Jamaah majlis taklim berusia 30-60 tahun sedangkan pekerjaannya adalah sebagai karyawan swasta, ibu rumah tangga, sebagian ada yang menjadi pegawai negeri sipil dan berdagang.

4. Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Kecamatan Semarang Tengah dilihat dari peta adalah pusat perkotaan kota Semarang. Mayoritas penduduknya adalah pendatang yang bersifat heterogen dari segi agama dan sosial, maka dari itu tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam di kecamatan Semarang adalah membentuk suatu kelompok seperti Majelis Taklim dengan maksud untuk meningkatkan kualitas dalam beragama baik dari segi akhlak, akidah dan syariah, hal ini disampaikan oleh bapak rahmat.

“Jadi tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam ini dalam meningkatkan kualitas agama Seperti pendalaman akhlak, pendalaman pengetahuan agama Islam dan sosial masyarakat Islam, mengingat karena mayoritas masyarakatnya pendatang dan bersifat heterogen otomatis sosial masyarakat dan agama perlu dibenahi (wawancara dengan penyuluh bapak Rakhmat 15/03/2020)”.

Kesadaran akan tentang minimnya pengetahuan tentang ilmu agama menjadi salah satu faktor bagi jamaah di majlis taklim, mengingat bahwa kita hidup dituntut untuk mencari ilmu sebagai bekal nantinya setelah hidup

kelak. Berikut pemaparan dari ibu Siti Imronah dari majlis taklim Al-Fadhilah.

“saya mengikuti majlis taklim karena saya menyadari minimnya ilmu pengetahuan agama Islam saya, usia juga semakin tua, maka dari itu saya mengikuti kegiatan majlis taklim dengan harap agar bisa memperluas ilmu pengetahuan agama, buat bekal di akhirat nanti (wawancara dengan ibu Siti Imronah 17/06/2020)”.

Bimbingan dan penyuluhan Islam menyadarkan pada kehidupan kekal setelah kehidupan di dunia berakhir, yaitu kehidupan diakhirat, seperti yang diungkapkan saudara Saifuddin Fikri dari majlis taklim Al Falah

“Hidup dunia hanya sebentar mas, dan nantinya akan ada kehidupan yang seutuhnya di akhirat, jadi apa sih tujuan hidup di dunia yang sementara ini?, hidup di dunia ini di tuntut untuk mencari ilmu mas, terutama ilmu agama Islam, yang nantinya akan sangat berguna untuk bekal di akhirat nanti (wawancara dengan bapak Saifuddin Fikri 19/06/2020).”

Bimbingan dan penyuluhan Islam mengajarkan ilmu-ilmu yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dirasakan saudara Ibu Kunainah dari majlis taklim Al Fadhilah:

“Kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam mengajarkan banyak hal, tentang kehidupan dalam diri saya, bagaimana harus bersabar menghadapi suatu masalah, bagaimana harus bersyukur dan bagaimana memsyukuri nikmat rizqy yang telah Allah berikan, intinya semua ini mengajarkan hal-hal yang baik untuk diri saya (wawancara dengan ibu Kunainah 17/06/2020).”

Bimbingan dan penyuluhan Islam harus dilandasi dengan niat mencari ridho Allah bukan niat yang lain, seperti yang dikatakan saudara Bapak Yusron dari majlis taklim Fastabiqul Khoirot.

“Ketika saya mengikuti kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam penyuluh pernah mengingatkan, yaitu niat utama mengaji harus karna kita mencari ridho Allah, bukan karna ikut-ikutan tetangga bukan karena cari muka. Awalnya saya begitu, setelah saya mendapat pencerahan, saya perlahan mulai menata niat saya (wawancara dengan Bapak Yusron 17/06/2020)”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam di kecamatan Semarang Tengah adalah meningkatkan kualitas agama pada jamaah majlis taklim supaya jamaah lebih memantapkan ibadah dengan khusuk, selain itu jamaah majlis taklim dapat menjalani kehidupan yang lebih sehat dalam dirinya, hal ini untuk mempersiapkan sebagai bekal diakhirat nanti agar mendapat suatu kebahagiaan.

5. Materi bimbingan dan penyuluhan Islam

Materi bimbingan dan penyuluhan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi masyarakat, karena materi yang akan disampaikan akan berpengaruh terhadap optimalnya penyuluhan bagi masyarakat. Optimalnya materi yang disampaikan oleh penyuluh nanti pada akhirnya juga akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Menurut Syukir (1983:60-63) materi yang disampaikan oleh penyuluh secara umum yaitu

Pertama, Akidah. Merupakan sesuatu yang diyakini dengan sepenuh hati tanpa adanya rasa keragu-raguan yang tercermin sifat pada jiwa seseorang dalam perkataan maupun perbuatan- perbuatan. Hal ini tertumpu dalam kepercayaan dan keyakinan sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT. Seperti yang disampaikan oleh penyuluh kepada jamaah majlis taklim, *materi* akidah yang disampaikan secara garis besar adalah tentang *Ilahiyat*, yaitu membimbing jamaah mengimani dengan teguh dan meyakini secara pasti terhadap Allah SWT, *Nubuwat*, yaitu membimbing jamaah mengimani

para utusan Allah yaitu Nabi dan Rosulnya, *Ruhaniyat*, yaitu meyakinkan jamaah tentang adanya tentang makhluk gaib Allah, seperti para malaikat beserta tugas-tugasnya, kemudian jin yang sifatnya ada yang baik dan jahat, kemudian iblis dan setan yang selalu membangkang kepada Allah yang sifatnya menyesatkan manusia terhadap ajaran Allah, kemudian Sami'yyat, yaitu meyakinkan jamaah bahwa akan ada kehidupan setelah kehidupan di dunia, yaitu kehidupan akhirat, seperti surga, neraka, alam kubur, alam barzah. materi akidah yang disampaikan oleh penyuluh kepada jamaah majlis taklim yang telah disebutkan bertujuan untuk meningkatkan ibadah terhadap Allah dan menegakan agama-Nya dan selalu beramal baik supaya mendapatkan ketenangan jiwa jamaah (wawancara dengan penyuluh bapak Rahkmat 17/06/2017)

Kedua, Syariah. Keislaman adalah berhubungan dengan amalan lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hidup seseorang dan kehidupan antara hubungan manusia dengan Tuhan. Masalah syariah mencakup aspek ibadah dan muamalah yang dilaksanakan seperti, sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat di Kecamatan Semarang Tengah materi yang disampaikan penyuluh adalah syariah, contohnya seperti kewajiban shalat, penyuluh menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat yang sesuai dengan syariat Islam, dan menjelaskan fadhilah-fadhilah bagi yang menjalankan mendapat pahala dan yang meninggalkan akan mendapat siksa neraka. begitu pula dengan materi puasa, penyuluh membimbing jamaah tentang macam-macam puasa baik yang sunah maupun yang wajib dilaksanakan dan menjelaskan tujuan puasa sesuai macamnya. Kemudian materi zakat, penyuluh menerangkan tentang kewajiban zakat bagi yang mampu untuk berzakat sesuai dengan nisabnya, seperti zakat fitrah dan zakat maal atau zakat harta. Materi syariah yang disampaikan penyuluh kepada jamaah majlis taklim di Kecamatan Semarang Tengah dengan tujuan supaya jamaah menjalankan ibadah sesuai dengan syariat Islam (wawancara dengan penyuluh bapak Rahkmat 17/06/2020).

Ketiga, Akhlak. Merupakan suatu sikap atau sifat atau keadaan yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan baik atau buruk yang dilakukan dengan mudah. Perbuatan ini dilihat dari pangkalnya yaitu motif dan niat. Akhlak menurut Islam sangat dijunjung tinggi demi kebahagiaan manusia. Termasuk akhlak disini adalah seperti perbuatan saling menghormati dan tolong-menolong. Membahas tentang akhlak penyuluh juga menyampaikan materi-materi akhlak kepada jamaah majlis taklim seperti syukur, penyuluh mengajarkan jamaah agar senantiasa mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan, yaitu nikmat iman, Islam, kesehatan dan rizki. Sabar, penyuluh mengajarkan jamaah tentang kesabaran dalam menghadapi ujian maupun cobaan, penyuluh menguatkan hati jamaah supaya tidak mudah putus asa dan gegabah dalam menghadapi masalah. Ikhlas, penyuluh memberikan nasehat kepada jamaah supaya ikhlas dalam melakukan amal perbuatan dan ibadah, ikhlas dengan musibah dan ujian yang diberikan-Nya dengan kerendahan hati dan jiwa. Kehidupan sosial, penyuluh mengajarkan kepada jamaah supaya memjalin hidup rukun sesama umat muslim maupun yang nonmuslim, baik di lingkungan tetangga maupun di lingkungan kerja, seperti tetangga atau rekan kerja sakit sebisa mungkin untuk menjenguknya. Materi akhlak diberikan dengan tujuan supaya jamaah mempunyai hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluknya dan terhindar dari penyakit hati seperti, khawatir, dengki dan suudzhon.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan pada majlis taklim di kecamatan Semrang Tengah mengandung dari ketiga unsur yaitu akidah, akhlak dan syariah. Dari ketiga materi tersebut dipilih dengan harapan agar jamaah majlis taklim bisa mengamalkan ilmu yang di dapat dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam setidaknya untuk kebaikan dirinya sendiri (wawancara dengan bapak Rakhmat 15/03/2020).

Penyampain materi sangat jelas dan sangat mudah di pahami oleh para jamaah majlis taklim, hal ini di katakan oleh jamaah Ali Ridla dari majlis taklim At- Taqwa, berikut pemaparannya:

“pemaparan materi sangat baik mas, jelas dan mudah dipahami oleh saya, pemaparannya pun tidak monoton ada candaanya juga sehingga saya tidak bosan dan mengantuk, candaanya hanya sebatas hiburan ko mas, jadi tidak menyelewengkan ajaran (wanwancara dengan bapak Ali Ridla 17/06/2020)”.

Kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam mengajarkan syariat-syariat Islam tentang tatacara menjalankan syariatnya dengan benar, seperti yang diaplikasikan oleh saudara Bapak Muhammad Rifai dari majlis taklim Thoriqot Ta’lim

Banyak ilmu yang saya dapatkan mas dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam, seperti yang disampaikan penyuluh materi tentang kesempurnaan dalam wudhu, diajari bagaimana tata cara wudhu yang benar, bacaan niat ketika berwudhu yaitu niat di barengi dengan basuhan pertama di muka, kemudian batas titik-titik yang harus terkena air dan diajari sunah-sunah berwudhu seperti gerakan disunahkan 3 kali, disunahkan berkumur, mencuci hidung dan disunahkan membaca doa setelah berwudhu (wawancara dengan Bapak Muhammad Rifai (17/06/2020).

Akidah pada diri manusia bisa terbentuk melalui Kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam, hal ini dirasakan oleh saudari Ibu Endang dari majlis taklim Al Istiqomah.

“Awalnya saya kalau ibadah masih hanya sebatas menjalankan suatu kewajiban mas terus terkadang sering menunda-nunda ibadah, saya merasakan perubahan pada diri saya setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam, setelah mendapatkan ilmu agama Islam dari penyuluh, saya selalu berusaha meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, berusaha

beribadah dengan khusus, berusaha menjalankan sesuatu yang di perintahkan Allah dengan bersungguh-sungguh, saya merasa ibadah itu memang seperti kebutuhan pada diri saya sendiri (wawancara dengan Ibu Endang 18/06/2020)".

Akhlak baik manusia bisa terbentuk dengan kondisi lingkungan sekitar, baik lingkungan positif maupun lingkungan negatif sangat berpengaruh pada diri manusia, alangkah baik hidup di lingkungan positif untuk membentuk pribadi yang baik, hal ini dirasakan oleh saudari Ibu Siti Imronah dari majlis taklim Al Fadhilah.

Kegiatannya bukan melulu soal mengaji mas, tapi dimajlis taklim ada kegiatan kemanusiaan seperti kalau ada orang yang sakit di jenguk, dibawakan makanan-makanan yang bergizi, untuk dana sebagian dari sumbangan jamaah dan di ambilkan dari uang kas. Begitu juga dengan musibah yang lain, hidup rukun saling tolong menolong intinya, jadi apa yang didapatkan dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam selalu untuk di terapkan (wawancara dengan Ibu Siti Imronah 17/06/2020).

Jadi dapat disimpulkan materi kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah pada majlis taklim yaitu meliputi Aqidah yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodlo dan qodar. Materi Akhlak adalah sesuatu perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya atau pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Materi Syariah yaitu hukum-hukum atau aturan yang ditetapkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya.

6. Metode bimbingan dan penyuluhan Islam

Metode dalam bimbingan dan penyuluhan Islam merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan dalam bimbingan dan penyuluhan Islam pada majlis taklim di kecamatan Semarang Tengah dalam pelaksanaannya menggunakan metode *Mauidzoh khasAnah*, *Al Hikmah* dan *Mujaadalah Billati Hiyaahsan* Seperti dakwah Rosulullah yang terdapat pada surat An- Nahl ayat 125 berikut penjelasannya:

1. Metode Mauidzoh Khasanah

Metode yang digunakan dalam penyuluhan agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah adalah Maudhoh Khasanah. yaitu segala ungkapan yang didalamnya terdapat unsur-unsur pengajaran, kisah-kisah, pendidikan, wasiat serta peringatan tentang agama Islam yang dapat untuk dijadikan pedoman hidup seseorang. Dalam Islam metode Maudhoh Khasanah menjadi salah satu metode dakwah yang diterapkan oleh penyuluh. Materi bersumber dari Al- Quran dan Hadist yang di aplikasikan dalam bentuk pencerahan dan motivasi supaya jamaah berupaya menjalani ibadahnya dengan semangat. Bentuk pengaplikasian metode Mauidzoh Khasanah dari pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah yaitu penyuluh membimbing jamaah dengan ceramah, menerangkan secara langsung dan lisan materi-materi bimbingan. menjelaskan materi-materi tersebut secara baik, jelas dan mudah diterima jamaah. hal penyuluh memberikan materi peringatan dan menggembirakan yaitu penyampaian materi berupa peringatan terhadap jamaah tentang adanya kehidupan abadi setelah kehidupan di dunia dengan segala konsekuensinya. Peringatan ini diikuti dengan ancaman hukuman bagi mereka yang tidak mau mengikuti perintah Allah dan Rosul dan mengikuti ajaran-Nya.

2. Al- Hikmah

Metode Al Hikmah secara istilah penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis dan argumentatif, dilakukan dengan adil,

penuh kesabaran dan ketabahan sesuai dengan risalah *Nubuwwah* dan ajaran Al- Quran atau wahyu Illahi. Prinsip metode Al-Hikmah ditujukan terhadap jamaah sesuai dengan kondisi dan situasi jamaah, kadar atau ukuran materi bimbingan supaya mereka tidak keberatan dan penyampaian materi bimbingan dengan membuat variasi sedemikian rupa sesuai dengan kondisi jamaah. Bentuk pengaplikasian metode Al-Hikmah pada bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah yang peneliti amati dalam lapangan bahwa penyuluh menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyinggung perasaan jamaah, penyampaian argumentasi dengan retorika yang tepat sasaran sesuai dengan kondisi, membuat jamaah mengikuti kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam dengan baik. Dalam hal ini penyuluh memberikan maksud dan tujuannya, yaitu mengenalkan dirinya kepada jamaah, mendalami karakter dan kondisi jamaah supaya dakwahnya diterima dan bisa berkelanjutan kedepannya. Contoh materi yang disampaikan penyuluh menggunakan pendekatan kisah yaitu Al- Quran berisi tentang berbagai macam kisah, menjelaskan ayat-ayat yang berhubungan dengan peristiwa sejarah yang sudah terjadi seperti kisah nabi-nabi, kemudian peristiwa yang sudah terjadi namun memungkinkan terjadi lagi, dan peristiwa yang akan terjadi namun belum terjadi, seperti hari kiamat dan alam barzah.

3. Mujaadalah Al Ahsan

Mujadalah Al- Ahsan merupakan upaya bimbingan dan penyuluhan Islam melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai dan tidak arogan. Metode Mujaadalah Al- Ahsan diperuntukan bagi orang-orang yang sombong, keras kepala dan angkuh melakukan kebatilan yang selalu menolak akan dakwah Islam. Bagi manusia semacam ini, nasihat yang baik tidak berarti apa-apa, mereka harus dihadapkan pada perdebatan yang baik dengan cara menegakan berbagai argumentasi yang dapat mematahkan mereka dengan tetap menjaga arif dan lembut kepada mereka. Karena

sikap dan kasar hanya membuat mereka semakin sombong. Prinsip metode mujaadalah Al-Ahsan ditujukan sebagai reaksi alternatif dalam menjawab tantangan respon negatif dari jamaah. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah tidak serta merta terbentuk, harus melakukan pendekatan kepada masyarakat, hal ini bagi penyuluh agama Islam bagian yang paling sulit dalam melakukan aktivitas bimbingan dan penyuluhan Islam, karena sering terjadi penolakan dan tidak setuju dari masyarakat Semarang Tengah. Butuh beberapa kali dan strategi dalam pendekatan masyarakat, hal ini perlu mencari tahu sosial masyarakat dan merangkul tokoh-tokoh masyarakatnya, seperti ketua RT, ketua RW dan Kepala Lurah dan mengenalkan diri terlebih dahulu dan menyampaikan maksud dengan nasihat-nasihat yang terbaik dengan bahasa yang sopan dan lembut. Dalam hal ini penyuluh melakukan dialog yaitu berdiskusi keagamaan dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan jamaah tanpa harus merendahkan dan melukai hati jamaah. (wawancara dengan bapak Rakhmat 17/06/2020).

Metode yang digunakan oleh penyuluh agama Islam seperti yang telah peneliti jelaskan di atas, bertujuan agar jamaah dapat memahami dan menerima materi bimbingan dan penyuluhan Islam yang telah disampaikan, selain itu, metode tersebut juga dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan penyuluhan dalam hal ini bapak Rakhmat menjelaskan metode mauidzhoh Al Hasanah:

“Kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam dimulai dengan membaca tahlil, membaca asmaul khusna, kemudian saya menyampaikan materi tausiyah yang telah saya siapakan, susunan acara ini saya atur agar kegiatan bimbingan dan penyuluhan berjalan lebih efektif, dan yang menjadi kordinator memimpin acara kegiatannya yaitu salah satu kordinator dari jamaah majlis taklim tersebut. Dalam menyampaikan materi saya juga menyiapkan materi yang saya pilih sesuai dengan kondisi masyarakat, jadi materi

biasanya saya sesuaikan yang sering terjadi dalam permasalahan kehidupan masyarakat, seperti yang menyampaikan materi sabar ikhlas dan syukur, dengan begitu jamaah menjadi mudah dalam memahami materi, karena secara tidak langsung masalah itu yang memang terjadi dalam keseharian jamaah, hal ini harus menggunakan bahasa yang baik dan menyampaikan secara lemah lembut agar lebih mengena kepada jamaah (wawancara dengan bapak rakhmat 17/06/2020)”

Menanggapi terkait metode yang diterapkan dalam bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah, berikut respon dari para jamaah dari beberapa majlis taklim yang berbeda, seperti yang diungkapkan oleh salah satu jamaah, hal ini disampaikan oleh saudari Ibu Kunainah dari majlis taklim Al Fadihilah

“Penyuluh kan biasanya datang pada acara majlis taklim kan agak akhiran mas jadi kegiatannya kami mulai dengan acara dzikir, membaca asmaul khusna, tahlil dan shalawatan, terus yang memipin ibu RT selaku kordinator majlis taklim, nanti kalau penyuluhnya sudah datang langsung mengisi tausiyah. ketika penyuluh mengisi tausiyah cara penyampainnya cukup mengena, mudah di pahami dan sangat jelas. Materi yang disampaikan pun memang yang sering terjadi pada masalah sehari-hari yang saya alami, contohnya sabar dan syukur, sejak penyuluh menyampaikan materi itu saya mulai sadar akan nikmat yang diberikan Allah, bahwa Allah memberikan sesuatu yang memang sesuai kebutuhan. Saya mulai mencoba untuk tidak membanding-bandingkan rizki orang lain, karena hal itu membuat saya jadi kurang bersyukur (wawancara dengan Ibu Kunainah 17/06/2020)”.

Metode Al- hikmah adalah memberikan suatu pemahaman para jamaah untuk menambah ilmu pengetahuan agama Islam, jamaah menanyakan langsung materi yang kurang jelas yang telah disampaikan, selain itu jamaah juga menanyakan hal-hal yang masih

berkaitan dengan tema tausiyah, seperti yang di sampaikan Saudara Bapak Fathu Rahman dari majlis Taklim Fastabiqul Khairat.

“saya sering konsultasi ketika saya tidak paham dengan materi tausiyah yang telah disampaikan dan saya juga menanyakan permasalahan yang pernah saya hadapi yang berkaitan dengan materi tausiyah sedangkan saya tidak tahu syariatnya. Waktu itu saya konsultasi bagaimana kesempurnaan dalam shalat, lalu beliau menjelaskan gerakan-gerakan shalat yang benar diikuti dengan bacaan-bacaannya dan menjelaskan sunah-sunah dalam shalat, dan fadhliyah-fhadilah shalat seperti siksa bagi yang meninggalkan shalat dan menyarankan shalat berjamaah agar ganjarannya berlipat ganda. penyuluh menjelaskannya pun begitu baik dan detail dan lemah lembut dan sangat mengena, Setelah mendapat pencerahan dari penyuluh saya mulai memperbaiki shalat saya (wanwancara dengan ibu Endang S. 17/06/2020)”.

Penyuluh mempunyai teknik dalam model penyampaiannya, hal ini sebagai upaya daya tarik para jamaah agar mereka tetap konsentrasi dan tidak bosan atau jenuh dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam, hal di rasakan oleh Saudara Bapak Saifuddin Fikri dari majlis taklim Al Falah

“Saya merasa puas dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh penyuluhnya, beliau menyampaikan argumentasi mudah untuk dipahami, untuk materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan situasi, seperti membahas keteladanan Rosulullah dalam memperjuangkan agama Allah, cara penyampaian menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut, dan retorikanya penyampaiannya tidak mudah membosankan (wawancara dengan Bapak Saifuddin Fikri 18/06/2020)”.

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam bimbingan dan penyuluhan Islam di kecamatan Semarang

Tenagah pada masyarakat di majlis taklim yaitu, *pertama*, metode *Mauidzoh Khasanah*, dengan menyampaikan unsur-unsur seperti mendidik, membimbing, mengajar serta peringatan sebagai pedoman hidup. *Kedua*, metode *Al- Hikmah*, yaitu pengajaran dengan cara bijak, filosofis dan argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan sesuai dengan risalah *Nubuwwah* dan ajaran Al- Quran atau wahyu Illahi. *Ketiga*, metode *Mujaadalah Al-ahsan* yaitu upaya bimbingan dan penyuluhan Islam melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai dan tidak arogan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat di Kecamatan Semarang Tengah dilaksanakan pada majlis taklim al-fadhilah pada hari kamis ba'da Isya tepatnya pukul 19.30 WIB, kemudian di majlis taklim Al- Istiqomah pada hari minggu ahad ba'da Ashar tepatnya pukul 16.00 WIB, kemudian di majlis taklim Thoriqot Ta'lim pada hari rabu ba'da Maghrib tepatnya pukul 18.30 WIB, kemudian di majlis taklim muslimat Pandansari pada hari sabtu ba'da Ashar tepatnya pukul 16.00 WIB, dan kemudian yang terakhir di majlis taklim At-Taqwa pada hari rabu. Adapun tujuannya adalah meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan agama Islam dan meningkatkan tali persaudaraan sesama umat muslim dengan memanfaatkan kegiatan majlis taklim sebagai wadah dengan menggunakan metode yaitu, *pertama* Mauidzoh Khasanah, dengan menyampaikan unsur-unsur seperti mendidik, membimbing, mengajar serta peringatan sebagai pedoman hidup. *Kedua*, metode tanya jawab, yaitu sarana konsultasi permasalahan tentang syariat agama Islam.

C. Manfaat Bimbingan dan Penyuluhan Islam

1. Fungsi Informatif dan Dakwah

Penyuluh agama Islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwah Islam, menyampaikan penerangan agama dan

mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Sunnah Nabi (Saerozi, 2015:34). Tugas penyuluh adalah mendidik, membimbing dan mengajarkan masyarakat sesuai tuntutan ajaran Islam, menyampaikan materi dakwah yang memang dari masyarakat belum tahu dengan syariat agama Islam. Fungsi informatif dakwah bertujuan untuk membantu individu untuk mengetahui mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya atau memahami kembali keadaan dirinya agar mendapat kesejahteraan dalam hidupnya (Enjang, 2009:72).

Materi bimbingan dan penyuluhan Islam yang disampaikan harus bisa memenuhi kebutuhan masyarakat Kecamatan Semarang Tengah, hal ini harus mengetahui kondisi masyarakatnya, penyesuaian materi yang disampaikan dengan kondisi masyarakat akan lebih efektif dalam melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam, sebagaimana yang dijelaskan penyuluh Bapak Rakhmat berikut pemaparannya:

Materi pokok yang saya sampaikan secara garis besar materi akhlak, akidah dan syariah, dari tiga materi tersebut memang materi yang sesuai setelah melihat kondisi jamaah majlis taklim, dengan menyampaikan materi itu saya kira jamaah bisa menerima dan menerapkannya dalam kebutuhan ibadah, seperti saya ceramah tentang syariaah yang lingkupnya seperti shalat, puasa dan zakat. Maksud dari penyampaian materi itu supaya jamaah tahu bagaimana shalat yang baik khusuk dan benar, dengan mengetahui fadhilah-fhadilahnya, begitu pula dengan puasa maupun zakat tujuannya sama, agar bisa menerapkan puasa dan zakat yang sesuai dengan syariat agama Islam. Kemudian penyampaian materi akhlak lingkupnya seperti materi sabar, syukur dan ikhlas, supaya jamaah terhindar dari penyakit hati. Kemudian materi akidah supaya jamaah semakin yakin beriman kepada Allah, meyakini makhluk gaib Allah, meneladani suri tauladan para nabi dan percaya akan kehidupan akhirat (wawancara dengan Bapak Rakhmat 17/06/2020).

Penjelasan dari penyuluh Bapak Rakhmat diraskan manfaatnya oleh jamaah majlis Taklim di kecamatan Semarang Tengah yang semakin yakin

dengan ajaran agama Islam setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam, hal ini di ungkapakan oleh Ibu Nur Chasanah dari muslimat Pandansari, berikut pemaparannya:

Kegiatan bimbingan dan penyuluhan sangat membantu saya mas, awalnya sebelum saya mengikuti kegiatan ini saya seperti orang awam, untuk pengetahuan ilmu agama saya rasa masih minim, seperti bagaimana shalat yang benar dan bagaimana wudhu dengan benar dan masih banyak hal yang lain, tapi setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam ini saya mulai mengetahui banyak tentang syariat agama Islam, hal ini saya semakin yakin untuk mengamalkan syariat agama Islam (wawancara dengan Ibu Chasnah 17/06/2020).

Bimbingan dan penyuluhan Islam meningkatkan pengetahuan seseorang terutama pengetahuan agama Islam, semakin rutin mengikuti kegiatan semakin luas wawasan ilmu pengetahuannya, hal ini dirasakan oleh

“saya merasa sangat terbantu dengan mendapat pencerahan dari penyuluh mas, karena didalam kegiatan majlis taklim ada tausiyah yang memberikan ajaran tentang agama Islam, seperti materi sabar, syukur dan ikhlas, itu kan materi tentang yang sering dihadapi dalam keseharian saya ya mas, ketika penyuluh memberikan materi itu, seolah diri saya merasa sangat bersalah kepada Allah, seperti halnya saya mudah mengeluh, iri terhadap rizki orang, selalu merasa pemberian Allah itu tidak adil, nah dari situ saya mulai membersihkan hati saya, karena itu memang benar-benar penyakit hati (wanwancara dengan bapak Muhammad Rifai 17/06/2020)”

Pendapat lain juga smapaikan oleh bapak Ali Ridla dari majlis taklim Majelis At- Taqwa, berikut pemaparannya:

“materi yang disampaikan penyuluh yaitu salah satunya tentang akidah mas, yang dibahas tentang akidah yaitu keyakinan terhadap Allah, keyakinan terhadap nabi-nabi, keyakinan terhadap adanya makhluk ghaib Allah seperti malaikat, jin, iblis, dan setan terus yang terakhir dunia akhirat, dan yang semakin takut dan tunduk kepada Allah yaitu ketika penyuluh ceramah tentang kehidupan akhirat, tentang siksa kubur, perhitungan amal dan perbuatan, dan siksa neraka, lah disitu teringat akan dosa-dosa yang saya lakukan, sontak hati ini mohon ampun mas (wawancara dengan bapak Ali Ridla 17/06/2020).

Jadi dapat disimpulkan fungsi informatif dakwah bertujuan untuk membantu individu untuk mengetahui mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya atau memahami kembali keadaan dirinya agar mendapat kesejahteraan dalam hidupnya. Tugas penyuluh adalah mendidik, membimbing dan mengajarkan masyarakat sesuai tuntutan ajaran Islam, menyampaikan materi dakwah yang memang dari masyarakat belum tahu dengan syariat agama Islam.

2. Fungsi Konsultatif

Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum (Saerozi, 2015:34). Penerapan fungsi konsultatif yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, karena dengan metode tanya jawab ini penyuluh tahu persoalan-persoalan jamaah baik persoalan yang menyangkut pribadi maupun persoalan yang menyangkut masyarakat umum, jadi penyuluh bisa memberikan arahan sesuai dengan syariat Islam (wawancara dengan bapak Rakhmat). Ibu Kunainah salah satu jamaah dari majlis taklim Al- Fadhilah menyampaikan

“Menurut saya penyuluh sudah sesuai dengan kompetensinya, karena penyuluh bukan hanya ceramah tetapi membuka sarana konsultasi atau tanya jawab bagi jamaahnya, guna untuk

membahas suatu permasalahan umum atau pribadi yang berkaitan dengan syariat Islam (wawancara dengan ibu Kunainah 17/06/2020)".

Fungsi konsultatif memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai pengetahuan syariat agama Islam, pada fungsi konsultatif masyarakat berkonsultasi syariat agama yang tidak tahu, seperti yang di sampaikan saudara bapak Muhammad Rifa'i dari majlis taklim Thoriqot Ta'lim, berikut pemaparannya:

Banyak ilmu yang saya dapatkan mas dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam, seperti yang disampaikan penyuluh materi tentang kesempurnaan dalam wudhu, diajari bagaimana tata cara wudhu yang benar, bacaan niat ketika berwudhu yaitu niat di barengi dengan basuhan pertama di muka, kemudian batas titik-titik yang harus terkena air dan diajari sunah-sunah berwudhu seperti gerakan disunahkan 3 kali, disunahkan berkumur, mencuci hidung dan disunahkan membaca doa setelah berwudhu (wawancara dengan Bapak Muhammad Rifai (17/06/2020).

Hal serupa juga dikatakan dikatakan bapak Fathu Rohman dari majlis taklim Fastabiqul Khairat berikiut pemaparannya:

Bimbingan dan penyuluhan Islam memberikan pemahaman tentang keagamaan kepada diri saya, penyuluh menyediakan dirinya untuk konsultasi agama, sehingga sesuatu yang belum saya pahami bisa langsung di konsultasikan, seperti saya konsultasi masalah tentang penyakit hati, dan cara menyembuhkan dan terhindar penyakit hati, nah disitu penyuluh menerangkan contoh-contoh penyakit hati dan penyebabnya, seperti iri dengki, kurang bersyukur, kurang bersabar, sombong, setelah penyuluh menerangkan agar terhindar dari penyakit hati, sebabnya karena hatinya terlalu jauh dari Allah, sehingga setan mudah untuk menggodanya. Nah penjelasan itu saya baru intropeksi diri, (wawancara dengan bapak Fathu Rohman 17/06/2020).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ibu Siti Imronah dari majlis Taklim Al- Fadhilah, berikut pemaparannya:

Setiap pertemuan dalam acara majlis taklim nanti diakhir setelah penyuluh selesai ceramah, penyuluh mempersilahkan bertanya atau konsultasi terkait materi yang disampaikan, seperti tema yang disampaikan ceramah menjalin rukun sesama umat dan lingkungan sosial, nah saya bertanya bagaimana menyikapi tetangga yang kolot, seperti gak mau mengikuti berpartisipasi lingkungan, hidupnya terlalu individual, setelah itu penyuluh menjelaskan, kalau ada tetangga seperti itu tak usah harus diasingkan atau di jauhi, dalam Islam etika bertetangga tidak menganjurkan hal itu, sebagai umat muslim baiknya teruslah berbuat baik kepadanya sambil di doakan, walaupun kebaikanmu tidak dibalas dengan tetangga tersebut Allah yang akan membalas kebaikanmu itu. (wawancara dengan Ibu Siti Imronah 17/06/2020).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi konsultatif pada bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah penyuluh memberikan layanan konsultatif atau bertanya terkait materi dakwah atau masalah agama yang belum dipahami oleh jamaah. Kemanfaatan fungsi konsultatif memberikan perubahan pada diri jamaah, hal jamaah akan lebih menguasai pengetahuan ilmu agama Islam.

BAB IV

**ANALISIS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM PADA
MASYARAKAT(STUDI AKTIVITAS PENYULUH AGAMA ISLAM DI
MAJLIS TAKLIM KECAMATAN SEMARANG TENGAH)**

A. Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Masyarakat di Semarang Tengah

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam adalah suatu kegiatan pemberian bantuan dan informasi dibidang pengetahuan agama Islam yang dilakukan secara rutin yang di pandu oleh penyuluh agama Islam yang di tugaskan oleh Kementrian Agama untuk membimbing masyarakat guna meningkatkan sepiritualnya. Sasaran bimbingan dan penyuluhan Islam yaitu masyarakat yang di bentuk menjadi suatu kelompok yaitu kelompok majlis taklim. Kecamatan Semarang Tengah dibagi menjadi beberapa kelompok majlis yaitu majlis taklim Fastabiqul Khairot, majlis taklim Thoriqot Ta'lim, majlis taklim Al Istiqomah, majlis Taklim Al Fadhillah, Muslimat Pandansari Majllis Taklim At Taqwa dan Majlis Taklim Al Falah. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam di upayakan agar masyarakat dapat mengetahui dasar-dasar syariat Islam dan bisa mengamalkannya.

Bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah dilaksanakan seminggu sekali pada tiap-tiap kelompok majlis Taklim adapun waktu pelaksanaannya yaitu meliputi majlis taklim al-fadhilah pada hari kamis ba'da Isya tepatnya pukul 19.30 WIB, kemudian di majlis taklim Al- Istiqomah pada hari minggu ahad ba'da Ashar tepatnya pukul 16.00 WIB, kemudian di majlis taklim Thoriqot Ta'lim pada hari rabu ba'da Maghrib tepatnya pukul 18.30 WIB, kemudian di majlis taklim muslimat Pandansari pada hari sabtu ba'da Ashar tepatnya pukul 16.00 WIB, dan kemudian yang terakhir di majlis taklim At-Taqwa pada hari rabu ba'da Dzuhur tepatnya pukul 13.00

WIB kegiatan di laksanakan di masjid. waktu pelaksanaan sudah dibagi sesuai kesepakatan pada tiap-tiap majlis taklim dengan tujuan supaya tidak terjadi tabrakan kegiatan baik dari pihak penyuluh ataupun pihak jamaah majlis taklim. Program dari bimbingan dan penyuluhan Islam adalah sebagai pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat (Saerozi, 2015: 14).

Menanggapi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang tengah, bapak rahmat selaku penyuluh agama merasa kewalahan dengan kegiatannya karena beliau melakukannya sendirian, karena jadwal yang begitu padat akhirnya beliau juga merasa kesulitan untuk memperluas kegiatannya, disamping itu juga beliau juga harus membentuk suatu kelompok majlis taklim, karena masih banyak daerah-daerah yang belum ada kegiatan majlis taklim di Kecamatan Semarang Tengah. Adapun teori yang ada dalam pelaksanaannya tentang kegiatannya evaluasi dan monitoring belum ada dalam kegiatan lapangan, seperti tugas yang harus dilakukan oleh penyuluh seperti yang ada dalam buku panduan tugas penyuluh, selama ini kegiatan berjalan hanya memberikan saran informasi dan edukatif.

Dari penjelasan diatas peneliti perlu penambahan tenaga penyuluh agama Islam yang mempunyai dan bertanggung jawab sesuai bidangnya di Kecamatan Semarang tengah, karena jika hal itu dilakukan sendirian maka pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah tidak bisa maksimal, berhubung Kecamatan Semarang Tengah memiliki 15 desa.

2. Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah merupakan salah satu program di bidang dakwah serta sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan di bidang keagamaan yang

diperuntukkan untuk umum terutama bagi masyarakat yang belum paham terhadap agama Islam dan tidak/ belum mempunyai waktu yang senggang untuk belajar agama dengan tujuan untuk membekali jamaah tentang wawasan agama Islam dan minimal jamaah memiliki dasar-dasar tentang ilmu agama Islam guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan tersebut dapat dikatakan berhasil apabila jamaah dapat mengamalkan ilmu yang sudah disampaikan oleh pembimbing dalam kehidupan sehari-harinya serta menjadikan pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Pada bab III peneliti telah menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan dan Penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah adalah untuk menambah wawasan keilmuan terutama terkait dengan agama Islam dan membantu jamaah agar mereka mampu menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam menjadi salah satu alasan para jamaah untuk mengikuti suatu kegiatan, seperti yang dikatakan Ibu Siti Imronah dari majlis taklim Al Fadhillah, tujuan mengikuti kegiatan majlis karena menyadari minimnya ilmu pengetahuan agama Islam, usia yang semakin tua, maka dari itu beliau mengikuti kegiatan majlis taklim dengan harap agar bisa menambah ilmu pengetahuan agama, buat bekal di akhirat nanti. Tujuan lain adalah untuk menjalin silaturahmi seperti yang dikatakan bapak Fathu Rohman dari majlis taklim At- Taqwa, tujuan mengikuti majlis taklim sebagai sarana untuk menjalin tali silaturrhmi sesama umat muslim, karena banyak manfaatnya untuk diri sendiri maupun orang lain, memiliki banyak saudara sepemahaman dan seagama, jadi bisa saling tolong-menolong dan banyak manfaat-manfaat yang lain. Bapak Rakhmat selaku penyuluh juga menyampaikan tujuan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam ini adalah meningkatkan kualitas agama Seperti pendalaman akhlak, pendalaman pengetahuan agama Islam dan sosial masyarakat Islam, mengingat karena mayoritas masyarakatnya

pendatang dan bersifat heterogen otomatis sosial masyarakat dan agama perlu dibenahi.

Pernyataan dari beberapa jamaah dan penyuluh agama Islam di atas menunjukkan bahwa dengan mengikuti bimbingan agama Islam secara rutin dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, karena dengan mengikuti bimbingan agama Islam secara rutin dapat menambah pengetahuan agama Islam yang kemudian dilanjutkan dengan pengamalan sebagai perwujudan dari ilmu yang ia miliki. Peningkatan dan ketakwaan tersebut selaras dengan pendapat Sutoyo (2013: 205) bahwa tujuan dari bimbingan dan Penyuluhan Islam meningkatkan iman, Islam dan Ikhsan individu yang dibimbing sehingga menjadi pribadi yang utuh yang pada akhirnya diharapkan mampu mengantarkan kepada kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Dikuatkan pendapat Amin (2010: 4) bahwa Tujuan bimbingan Islam juga menjadi tujuan dakwah Islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan hidup di akhirat. Dengan demikian bimbingan Islam adalah bagian dari dakwah Islam. Selaras dengan pendapat Saerozi (2015: 23) tujuan bimbingan Islam adalah suatu upaya membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selaras dengan pendapat Ema Hidayanti (2014) bimbingan dan penyuluhan agama merupakan kegiatan pemberian bimbingan dan penerangan agama kepada masyarakat dengan tujuan adanya peningkatan keberagamaan secara total baik pemahaman, pengetahuan dan pengalamannya. Selaras dengan pendapat Enjang (2009: 72) bahwa tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam membantu individu atau masyarakat untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai sesuai dengan hakikatnya atau memahami kembali keadaan dirinya agar mendapat kesejahteraan dalam hidupnya.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam di kecamatan Semarang Tengah diatas adalah untuk meningkatkan kualitas agama Islam baik dari segi akhlak, ibdadah dan syariah untuk di amalkannya supaya mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Analisis Materi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Materi dalam bimbingan dan penyuluhan Islam bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan pada majlis taklim di kecamatan Semrang Tengah mengandung dari ketiga unsur yaitu akidah, akhlak dan syariah. Materi Aqidah yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodlo dan qodar. Materi Syariah yaitu hukum-hukum atau aturan yang ditetapkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya (Mujieb, 2000: 23). Materi Akhlak adalah sesuatu perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya atau pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari (Abda, 1994: 47). Dari ketiga materi tersebut dipilih dengan harapan agar jamaah majlis taklim bisa mengamalkan ilmu yang di dapat dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam setidaknya untuk kebaikan dirinya sendiri dan menjalani dengan hati penuh keikhlasan, sehingga menjaga kualitas keimanan para jamaah, oleh karena itu materi yang disampaikan oleh pembimbing merupakan hal yang sangat penting.

Materi-materi yang disampaikan memiliki unsur yang berbeda yaitu materi akhlak bertujuan jamaah mampu berfikir dan berperilaku positif dalam kesehariannya. Materi akidah bertujuan supaya supaya tertanam dalam dirinya keyakinan akan ke-Esaan Allah SWT yang

tercermin pada sifat jamaah dalam perkataan maupun perbuatannya dan materi syariah bertujuan supaya jamaah mampu mempraktekan atau mengamalkan aspek-aspek ibadah dan muamalah. Penyampaian materi cukup berhasil hal ini karena penyampaian materi tidak monoton yaitu ada unsur humor, agar supaya jamaah tidak mengantuk dan bosan, tentunya jamaah cukup puas dan jelas dengan penyampaian materi seperti yang di katakana jamaah Ali Ridla dari majlis taklim At Taqwa. pendapat lain juga di raskan oleh Muhammad Rifa'i, beliau mengatakan Banyak ilmu yang didapatkan dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam, seperti yang disampaikan penyuluh materi tentang kesempurnaan dalam wudhu, diajari bagaimana tata cara wudhu yang benar, bacaan niat ketika berwudhu yaitu niat di barengi dengan basuhan pertama di muka, kemudian batas titik-titik yang harus terkena air dan diajari sunah-sunah berwudhu seperti gerakan disunahkan 3 kali, disunahkan berkumur, mencuci hidung dan disunahkan membaca doa setelah berwudhu. Jamaah juga merasakan perubahan pada dirinya dari hari kehari setelah mendapatkan materi dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam, seperti yang disampaikan Endang, beliau merasakan awalnya ibadah masih hanya sebatas menjalankan suatu kewajiban, terkadang sering menunda-nunda ibadah, beliau merasakan perubahan pada diri saya setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam, setelah mendapatkan ilmu agama Islam dari penyuluh, beliau selalu berusaha meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, berusaha beribadah dengan khusu, berusaha menjalankan sesuatu yang di perintahkan Allah dengan bersungguh-sungguh, saya merasa ibadah itu memang seperti kebutuhan pada diri saya sendiri. Pendapat lain juga disampaikan Siti Imronah, beliau mengatakan bahwa kegiatannya bukan melulu soal mengaji, tapi dimajlis taklim ada kegiatan kemanusiaan seperti kalau ada orang yang sakit di jenguk, dibawakan makanan-makanan yang bergizi, untuk dana sebagian dari sumbangan jamaah dan di ambilkan dari uang kas. Begitu juga dengan musibah

yang lain, hidup rukun saling tolong menolong intinya, jadi apa yang didapatkan dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam selalu untuk di terapkan

Menurut hemat penulis penyampaian materi harus disesuaikan dengan kondisi jamaah, yaitu memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan jamaah yang berpedoman pada Al- Quran dan hadist hal ini agar jamaah dapat mengamalkan sesuai dengan syariat Islam dan terhindar dari paham radikalisme atau paham-paham yang tidak sesuai dengan syariat Islam yang mau merusaknya, hal ini disampaikan penyuluh bapak rakhmat, beliau mengatakan bahwa di kota Semarang mulai ada paham-paham yang ingin merusak agama seperti paham radikalisme.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi-materi bimbingan dan Penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah mencakup materi Aqidah, materi Syariah, dan materi Akhlak materi tersebut pedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist. Penyampaian materi-materi tersebut dapat membantu jamaah dalam meningkatkan kualitas hidup jamaah dengan mengamalkan pengetahuan agama Islam yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. penyampain materi ini cukup berhasil, karena efek dari adanya kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah jamaah merasakan banyak manfaat dan tidak sedikit dari jamaah yang merasakan perubahan pada dirinya kearah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas dalam beribadah.

4. Analisis Metode Bimbingan dan penyuluhan Islam

Metode bimbingan dan penyuluhan Islam yang diberikan kepada jamaah majlis taklim di Kecamatan Semarang Tengah adalah metode langsung atau *face to face* dengan tiga metode yaitu:

a. Metode Maudzoh Khasanah

Metode yang digunakan dalam penyuluhan agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah adalah Maudzoh Khasanah. yaitu

segala ungkapan yang didalamnya terdapat unsur-unsur pengajaran, kisah-kisah, pendidikan, wasiat serta peringatan tentang agama Islam yang dapat untuk dijadikan pedoman hidup seseorang. Dalam Islam metode Maudhoh Khasanah menjadi salah satu metode dakwah yang diterapkan oleh penyuluh. Materi bersumber dari Al- Quran dan Hadist yang di aplikasikan dalam bentuk pencerahan dan motivasi supaya jamaah berupaya menjalani ibadahnya dengan semangat. Bentuk pengaplikasian metode Maudzoh Khasanah dari pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah yaitu penyuluh membimbing jamaah dengan ceramah, menerangkan secara langsung dan lisan materi-materi bimbingan. menjelaskan materi-materi tersebut secara baik, jelas dan mudah diterima jamaah.

b. Al- Hikmah

Metode Al Hikmah secara istilah penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis dan argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan sesuai dengan risalah *Nubuwwah* dan ajaran Al- Quran atau wahyu Illahi. Prinsip metode Al-Hikmah ditujukan terhadap jamaah sesuai dengan kondisi dan situasi jamaah, kadar atau ukuran materi bimbingan supaya mereka tidak keberatan dan penyampaian materi bimbingan dengan membuat variasi sedemikian rupa sesuai dengan kondisi jamaah. Bentuk pengaplikasian metode Al-Hikmah pada bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah yang peneliti amati dalam lapangan bahwa penyuluh menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyinggung perasaan jamaah, penyampaian argumentasi dengan retorika yang

tepat sasaran sesuai dengan kondisi, membuat jamaah mengikuti kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam dengan baik.

c. Mujaadalah Billati Hiyaahsan

Mujadalah Al- Ahsan merupakan upaya bimbingan dan penyuluhan Islam melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai dan tidak arogan. Metode Mujaadalah Al- Ahsan diperuntukan bagi orang-orang yang sombong, keras kepala dan angkuh melakukan kebatilan yang selalu menolak akan dakwah Islam. Bagi manusia semacam ini, nasihat yang baik tidak berarti apa-apa, mereka harus dihadapkan pada perdebatan yang baik dengan cara menegakan berbagai argumentasi yang dapat mematahkan mereka dengan tetap menjaga arif dan lembut kepada mereka. Karena sikap dan kasar hanya membuat mereka semakin sombong. Prinsip metode mujaadalah Al-Ahsan ditujukan sebagai reaksi alternatif dalam menjawab tantangan respon negatif dari jamaah. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah tidak serta merta terbentuk, harus melakukan pendekatan kepada masyarakat, hal ini bagi penyuluh agama Islam bagian yang paling sulit dalam melakukan aktivitas bimbingan dan penyuluhan Islam, karena sering terjadi penolakan dan tidak setuju dari masyarakat Semarang Tengah. Butuh beberapa kali dan strategi dalam pendekatan masyarakat, hal ini perlu mencari tahu sosial masyarakat dan merangkul tokoh-tokoh masyarakatnya, seperti ketua RT, ketua RW dan Kepala Lurah dan mengenalkan diri terlebih dahulu dan menyampaikan maksud dengan nasihat-nasihat yang terbaik dengan bahasa yang sopan dan lembut.

Bimbingan dan penyuluhan Islam adalah salah satu bentuk pengaplikasian dakwah. Istilah dakwah dalam berbagai variasi dan maknanya telah banyak difirmankan ayat- ayat Al-Quran, dalam arti

mengajak disebutkan 46 kali, dan 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan (Affandi, 2015:18). Salah satunya yang terkandung dalam surat An- Nahl ayat 125. Metode yang digunakan dalam bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah dengan menggunakan pendekatan yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125, yaitu metode *Mauidzoh Khasanah* metode *Al- Hikmah* metode *Mujaadalah Billati Hiyaahsan*.

Menanggapi metode- metode yang diterapkan dalam bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat Kecamatan Semarang Tengah penyuluh bapak Rakhmat mengatakan penyampain dalam dakwahnya disampaikan dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan dan lembut agar lebih mengena kepada jamaah. Respon dari jamaah pun tak begitu jauh berbeda seperti yang di ungkapkan Ibu Kunainah bahwa ceramahnya penyuluh sangat jelas dan baik, mengena dan mudah dipahami, selaras dengan ungkapan ibu Endang S. penyuluh ceramahnya begitu detail dan cara penyampaianya baik dan penuh dengan kesabaran dalam membimbing jamaah. Saifuddin Fikri juga mengungkapkan bahwa penyuluh cara berargumentasi ceramahnya baik mengetahui situasi dan kondisi jamaah, cara penyampainnya sederhana dan mudah di cerna.

Berdasarkan penjelasan penyuluh dan jamaah diatas bahwa metode yang diterapkan dalam bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat Kecamatan Semarang Tengah tepat sasaran atau bisa dikatakan berhasil hal ini respon jamaah yang begitu positif, jadi metode dalam surat An-nahl ayat 125 sesuai dengan metode yang digunakan dalam bimbingan dan penyuluhan pada masyarakat di Kecamatan Semarang Tengah. Hal ini selaras dengan pendapat Bahri (2008:241) dakwah Muidzho Khsanah merupakan kalimat atau ucapan yang disampaikan oleh da'i dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan, diterangkan dengan gaya sederhana supaya yang diterangkan mudah dipahami dan dapat dicerna, penerapan

metode Al Hikmah selaras dengan pendapat Affandi (2015: 46) yaitu menjelaskan kebenaran serta menghilangkan kesalahpahaman melalui tutur kata yang tegas mempengaruhi jiwa. Metode Mujaadlah Al-ahsan yang diterapkan dalam bimbingan dan penyuluhan Islam selaras dengan pendapat syakir (2012: 169) yaitu barang siapa yang diantara mereka yang membutuhkan diskusi dan perdebatan, maka hendaknya itu dilakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan kelembutan, kelunakan, dan perkataan yang santun. Selaras yang dikutip oleh Nurhidayat M.S (2015 79-78) bahwa dakwah *bi al hikmah* adalah ajakan atau seruan kepada jalan Allah dengan pertimbangan ilmu seperti bijaksanaan, adil, sabar dan penuh ketabahan, argumentative selalu memperhatikan mad'u. Sedangkan *al mauizah al hasanah* mengandung makna jauh dari sikap kekerasan, permusuhan, egoism dan tindakan-tindakan emosiaonal. sedangkan *billatihya ahsan* mengandung arti aktivitas dakwah dengan jalan berbantahan, diskusi, berdebat dengan argumentasi yang kuat.

Jadi dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam bimbingan dan penyuluhan Islam pada Masyarakat Kecamatan Semarang Tengah yang *pertama*, metode Maidhoh Khasanah yaitu segala ungkapan yang didalamnya terdapat unsur-unsur pengajaran, kisah-kisah, pendidikan, wasiat serta peringatan tentang agama Islam yang dapat untuk dijadikan pedoman hidup seseorang. *Kedua* Metode Al Hikmah yaitu penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis dan argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan sesuai dengan risalah *Nubuwwah* dan ajaran Al- Quran atau wahyu Illahi. *Ketiga* Mujadalah Al- Ahsan yaitu upaya bimbingan dan penyuluhan Islam melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai dan tidak arogan.

B. Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Masyarakat (Studi Aktivitas Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah)

1. Fungsi Informatif Edukatif

Penyuluh agama Islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwah Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Sunnah Nabi (Saerozi, 2015:34). Tugas penyuluh adalah mendidik, membimbing dan mengajarkan masyarakat sesuai tuntutan ajaran Islam, menyampaikan materi dakwah yang memang dari masyarakat belum tahu dengan syariat agama Islam. Fungsi informatif dakwah bertujuan untuk membantu individu untuk mengetahui mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya atau memahami kembali keadaan dirinya agar mendapat kesejahteraan dalam hidupnya (Enjang, 2009:72).

Materi bimbingan dan penyuluhan Islam yang disampaikan harus bisa memenuhi kebutuhan masyarakat Kecamatan Semarang Tengah, hal ini harus mengetahui kondisi masyarakatnya, penyesuaian materi yang disampaikan dengan kondisi masyarakat akan lebih efektif dalam melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam, sebagaimana yang dijelaskan penyuluh Bapak Rakhmat, dalam melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam harus mengetahui bagaimana kondisi sosial masyarakatnya, bagaimana kondisi agama masyarakatnya, setelah kondisi masyarakatnya bisa diidentifikasi, saya menyusun rencana, seperti menyusun materi, seperti saya menyampaikan materi akidah bertujuan untuk menanamkan keteguhan Iman tanpa ada keraguan, meyakinkan terhadap Allah dan membina diri menjadi pribadi yang taqwa, kemudian materi akhlak bertujuan agar jamaah menjadi pribadi yang baik sesuai ajaran Islam, kemudian penyampaian materi syariah bertujuan agar jamaah bisa mempelajari dasar hukum Islam dengan benar.

Fungsi informasi dakwah sangat bermanfaat bagi jamaah, seperti halnya yang dirasakan oleh Ibu Nur Chasanah beliau mengungkapkan Kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam sangat membantu dirinya, yang pada awalnya beliau sangat minim akan pengetahuan tentang agama Islam, setelah beliau mengikuti kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam beliau mengetahui banyak tentang syariat agama Islam dan semakin yakin untuk mengamalkan syariat agama Islam. Muhammad Rifai juga merasakan kemanfaatannya dari fungsi informatif dakwah, beliau mengatakan merasa sangat terbantu dengan mendapat pencerahan dari penyuluh, karena didalam kegiatan majlis taklim diajarkan tentang masalah yang dihadapi dalam kesehariannya seperti materi syukur, ilhlas dan sabar. Manfaat informasi dakwah juga diraskan oleh Bapak Ali Ridlo, dengan mempelajari ilmu akidah dirinya semakin dan teguh keyakinannya terhadap Allah dan mengenal tentang kehidupan akhirat seperti alam kubur, surga dan neraka.

Menanggapi dari respon para jamaah majlis taklim diatas, fungsi informatif dakwah mendapat respon yang begitu positif, jamaah merasakan perubahan positif pada dirinya setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam pada Majelis Taklim di Kecamatan Semarang Tengah. Hal ini bertepatan dengan teori yang ada, bahwa penyuluh agama Islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwah Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Sunnah Nabi (Saerozi, 2015:34).

Sikap yang ditunjukkan oleh para jamaah diatas menggambarkan bahwa mereka sudah mencapai kualitas keimanan yang lebih baik dari sebelum mengikuti kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan hidup di akhirat (Amin, 2010: 4). Dapat dikatakan bahwa

bimbingan dan penyuluhan Islam di kecamatan Semarang Tengah sudah cukup efektif dan berhasil sesuai fungsi informatif dakwah.

Menanggapi fungsi informatif dakwah pada majlis taklim Kecamatan Semarang Tengah peneliti rasa dakwah penerangan informatif edukatif pada jamaah umum pada dasarnya telah banyak dikerjakan oleh dai lokal, dai dari berbagai ormas Islam, ataupun telah banyak dilakukan dai-dai dari media televisi dan media sosial on line yang mudah dijangkau masyarakat. Dengan demikian jika penyuluh agama hanya memainkan fungsi sebagai dakwah penerangan, maka kiprahnya tidak banyak berarti. Jika penyuluh agama masih ingin memainkan fungsi informatif-edukatif maka fungsi yang bisa dilakukan adalah memainkan peran yang belum dilakukan oleh dai lokal pada umumnya, seperti melakukan manajemen, pengorganisasian, pembinaan terhadap dai-dai di masyarakat, ataupun pengembangan konten dan media-media kontemporer, seperti pembuatan film penerangan, iklan layanan, ataupun berbagai bentuk dakwah di media sosial lainnya (Jaya, 2017:341)

Jadi dari kesimpulan diatas fungsi informasi dakwah memberikan manfaat yang begitu besar kepada para jamaah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya perubahan keimanan yang semakin tinggi pada diri jamaah setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam di Semarang Tengah . keberhasilan informasi dakwah dengan di bimbing oleh penyuluh yang sabar dan bertanggung jawab menjadikan fungsi informatif dakwah efektif dan berhasil.

2. Fungsi Konsultatif

Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum (Saerozi, 2015:34). Bimbingan dan penyuluhan Islam membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya atau

memahami kembali keadaan dirinya agar mendapat kesejahteraan dalam hidupnya (Enjang, 2009:72). Bimbingan dan penyuluhan Islam menyadarkan jamaah dengan kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agama Islam. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa (yusuf, Nurihsan, 2016:14).

Bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat di Kecamatan Semarang Tengah memberikan sarana konsultatif bagi para jamaahnya untuk memudahkan kegiatannya. Fungsi konsultatif dimanfaatkan jamaah dalam menangani problematika agama yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya, seperti halnya yang disampaikan saudara Ibu Kunainah, beliau mengatakan bahwa penyuluh bukan hanya ceramah tetapi membuka sarana konsultasi atau tanya jawab bagi jamaahnya. Pendapat lain juga disampaikan Muhammad Rifai, beliau konsultasi tentang bagaimana dalam kesempurnaan wudhu. Lain penyampaian dari Bapak Fathu Rohman, beliau konsultasi tentang bagaimana agar terhindar dari penyakit hati. Ibu Imronah Juga menyampaikan Konsultasinya yaitu tentang bagaimana menyikapi tetangga yang cenderung kolot dan susah diajak dalam bersosial.

Melihat dari pemaparan dari beberapa jamaah diatas bahwa dengan adanya fungsi konsultatif pada bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah sangat membantu jamaah dalam kegiatannya, hal fungsi konsultatif yang diterapkan pada kegiatan ini cukup berhasil dengan dibuktikan respon jamaah yang begitu baik . hal ini bertepatan dengan teori yang ada bahwa fungsi konsultatif adalah penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum (Saerozi, 2015:34). Selaras dengan pendapat Enjang (2009: 110) fungsi konsultatif berfungsi sebagai penyampaian ajaran agama Islam

oleh penyuluh dalam memberikan bantuan, penjelasan, penyampaian, peringatan dan pengajaran.

Analisis dari peneliti melihat data lapangan bahwa fungsi konsultatif terjadi dalam forum kegiatan majlis taklim terkait materi dakwah yang bersifat kelompok, dalam hal ini fungsi konsultatif perorangan belum ada karena dalam praktiknya jarang sekali penyuluh agama yang memainkan peran sebagai konselor. Hal ini terjadi karena Kantor Urusan Agama (KUA) di kecamatan tidak mempromosikan peran konsultatif sehingga tidak ada klien yang datang untuk menyampaikan persoalan yang mereka hadapi. Hal ini juga didasarkan pada fasilitas KUA yang belum mempunyai ruang konseling yang memadai. Padahal jika memeriksa banyaknya kasus atau masalah sosial yang ada di masyarakat harusnya banyak orang yang dapat memanfaatkan konseling di KUA. Maka dari itu saran dari peneliti perlu adanya kerjasama antara KUA dan penyuluh agama untuk memberikan wadah konsultasi perorangan bagi jamaah majlis taklim. Hal serupa dengan pendapat Jaya (2012:174) Jika merujuk pada filosofi “ada gula pasti ada semut” atau “ada tape maka ada ngengat” maka penjelasan mengapa konseling (bimbingan) di KUA tidak berjalan, kemungkinan besar terjadi karena masyarakat belum percaya atau belum membuktikan bahwa pergi ke KUA dapat menyelesaikan masalah. Namun jika fungsi konselor telah berjalan dengan baik maka ketika masyarakat punya masalah secara otomatis pikirannya akan langsung tertuju ke KUA, hal ini nampak dari antusiasme jamaah yang memanfaatkan acara konseling bersama Aa Gym di radio Manajemen Qolbu (MQ FM). Fenomena ini membuktikan bahwa konsling sesungguhnya dibutuhkan masyarakat (jaya, 2017:363).

Jadi dapat disimpulkan bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat di Kecamatan Semarang Tengah penyuluh agama Islam mampu menyediakan fungsi konsultatif dengan baik. Dengan memberikan solusi-solusi dan pemahaman materi dakwah yang baik sehingga dapat membantu

jamaah beribadah dengan baik dalam kesehariannya dengan tujuan agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi konsultatif pada bimbingan dan penyuluhan Islam di Kecamatan Semarang Tengah penyuluh memberikan layanan konsultatif atau bertanya terkait materi dakwah atau masalah agama yang belum dipahami oleh jamaah. Kemanfaatan fungsi konsultatif memberikan perubahan pada diri jamaah, hal jamaah akan lebih menguasai pengetahuan ilmu agama Islam.

Jadi dapat disimpulkan, manfaat bimbingan dan penyuluhan Islam di Semarang Tengah pada majlis taklim yaitu pertama, sebagai fungsi informatif yaitu menerangi dan mendidik, pengajaran dan nasehat sebaik-baiknya kepada jamaah, pengaplikasian fungsi informatif yaitu penyuluh mengisi kegiatan ceramah dengan menyampaikan materi-materi agam Islam. Kedua, konsultatif yaitu penyuluh menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, penyuluh berperan sebagai konsultan agama Islam bagi jamaah, dalam hal ini jamaah bertanya terkait materi dakwah atau persoalan agama yang belum dapat dipahami. Fungsi konsultratif berkesinambungan dengan fungsi informatif karena sama-sama memberikan edukasi kepada jamaah.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas apat disimpulkan bahwa bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat Kecamatan Semarang Tengah mampu meningkatkan keimanan jamaah dengan adanya dorongan, nasehat, motivasi serta yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Pemberian materi tentang wawasan keislaman yang mencakup materi aqidah, akhlak, syariat dan tauhid dengan menerapkan fungsi informasi dakwah, fungsi advokatif dan fungsi konsultatif membuat jamaah semakin kuat keimanannya dan bisa bisa beribadah dengan maksimal dalam sehari-hari, dengan tujuan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun demikian dalam praktiknya fungsi informatif edukatif merupakan fungsi yang selama ini dominan, meskipun sebenarnya fungsi informatif yang dijalankan merupakan kegiatan tabligh yang sebenarnya sudah mampu

dilakukan oleh dai lokal. Akibatnya hanya beberapa penyuluh saja yang dianggap sudah mampu bekerja dengan baik, namun sebagian besar jejak penyuluh masih dianggap sunyi karena sebagian besar belum menunjukkan kerja yang dirindukan masyarakat. Untuk itu ia harus menjadi enabler sebagai penyelesaian semua masalah umat, baik itu urusan dunia atau akhirat. Penyuluh agama harus menjalankan dua fungsi yang lainnya, mengingat problem masyarakat yang muncul semakin banyak dan bervariasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Semarang Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat Kecamatan Semarang dilaksanakan di majlis taklim al-fadhilah di Kelurahan Pekunden setiap hari Kamis pukul 19.30 WIB, majlis taklim Al-Istiqomah di Kelurahan Pekunden setiap pukul 16.00, kemudian majlis taklim Thoriqot Ta'lim di Kelurahan Gabahan setiap hari Rabu pukul 18.30 WIB, majlis taklim muslimat Pandansari setiap hari Sabtu pukul 16.00 WIB, dan majlis taklim At-Taqwa di Kelurahan Purwodinatan setiap hari Rabu pukul 13.00 WIB, majlis taklim Al Falah di Kelurahan Jagalan setiap hari Sabtu pukul 19.30 WIB. Tujuan dari bimbingan dan penyuluhan Islam ini adalah untuk meningkatkan kualitas keilmuan bagi jamaah serta membekali jamaah dengan dasar-dasar ilmu agama Islam guna menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Allah. Metode yaitu *Mauidzoh Hasanah*, *Al-hikmah* dan *Mujaadalah Al-ahsan*. Adapun materi yang diberikan bersumber dari Al-Quran dan Hadist yang mengaplikasikan materi tentang penguatan aqidah, akhlak dan syariah.
2. Bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat oleh penyuluh agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah memberikan Manfaat tiga layanan yaitu layanan informatif edukatif, layanan advokatif dan layanan konsultatif yang membuat jamaah merasakan kemanfaatannya dari fungsi itu sendiri dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

B. Saran

1. Bagi penyuluh agama Islam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam pada masyarakat di Kecamatan Semarang Tengah dapat meningkatkan pelayanan bimbingan dan penyuluhan sehingga jamaah penyuluh agama Islam menjadi lebih populer dikalangan masyarakat sebagai pendakwah yang bisa menjadi panutan.
2. Bagi masyarakat Kecamatan Semarang agar lebih semangat lagi dalam mengikuti bimbingan dan penyuluhan Islam mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh penyuluh agama.
3. Bagi penelitian selanjutnya semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan menjadi rujukan atau referensi untuk menunjang informasi dan bisa mengembangkan tema yang berkaitan serta memperdalam fokus penelitian lain.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penelitian ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan.

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, itu semua tidak lepas dari keterbatasan dan kekurangan dari peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun bagi semua pihak akan selalu kami harapkan untuk kelengkapan skripsi ini, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Umar, Nasarudin. dkk (2012) *Panduan Tugas Penyuluh Agama Masyarakat*. Semarang: Bidang Penamas Kanwil Kemenag Islam Provinsi Jateng.
- Faqih, Aunur Rahim (2001) *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Creswell, Jhon W. (2015) *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, Samsul Munir (2010) *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Tim Penyusun Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi (2018) *Panduan Penyusunan Skripsi*. Semarang: Fakultas Dakwan dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Musnamar, Tohari. dkk (1992) *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII
- Tanthowi, Jawahir (2012) *Petunjuk Tekhnis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*. Semarang: Bidang Penamas Kanwil Kemenag Islam Provinsi Jateng.
- Achmad, Yusnedi (2019) *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Saerozi (2015) *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Hanafie, Sri Rahaju Djatimurti Rita (2016) *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Andi Offset (Penerbit Andi).
- Juliardi, Budi (2014) *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang (2015) *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu (2003) *Ilmu Dasar Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suhada, Idad (2016) *Ilmu Dasaar Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyatno, dkk (1999) *Dasar-Das ar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Singarimbun, Masri dkk (1995) *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia

- Moleong, Lexy J (1993) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy, (1995) *Falsafah Negara Pancasila*. Semarang:BP Walisongo Press.
- Syakir, Syaikh Ahmad (2012) *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Darus Suna h Press.
- Walgito, Bimo (1995) *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arifin, A (1994) *Strategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: CV. ARMICO.
- Samsudin S. (1997) *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung: Binacipta.
- Enjang, Abdul Mujib (2009) *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Bandung: Sajjad Publishing House.
- Affandi Yuyun (2015) *Tafsir Kontemporer Ayat-ayat Dakwah*.Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subkhan Achmad (2014) *Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam*. Semarang: BDK Semarang
- Ibrahim (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Isep Zainal (2009) *Bimbingan Penyuluhan Islam (Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nurihsan, A Juntika. Yusuf Syamsu (2016) *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pranowo, Bambang dkk. (2000) *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam* Jakarta: Departemen Agama RI.

LAPORAN PENELITIAN

- Safrodin (2010) *Problematika Palaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pada Narapidana (Studi Model Bimbingan dan Penyuluhan Islam di*

LP Kedugpane dan Upaya Formulasi Pengembangannya. Semarang:
UIN Walisongo

SUMBER INTERNET

<http://simbi.kemenag.go.id> 3/12/2019

<http://kotasemarang.kemenag.go.id> 3/12/2019

<http://detik.com> 11/12/2019

JURNAL

Setiawan, E & Wijaya, H.B. (2018) *Kajian Identifikasi Kota Aman (Safecity) di Kota Semarang.* Semarang: Jurnal Pengembangan Kota.

Wdiastuti, Nelly Indriani & Rani Susanto. *Kajian Sistem Monitoring Dokumen Akreditasi Teknik Informatika Unikom.* Bandung: Majalah Ilmiah Unikom

Jaya Pajar Hatma Indra (2017) *Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor Dan Pendamping Masyarakat,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Ema Hidayanti (2014) *Reformulasi Model Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)* Semarang: Jurnal Dakwah

Jaya, Pajar Hatma Indra (2012) *Dakwah Pembebasan: Sebuah Cerita Dari Saung Balong, Majalengka, Jawa Barat.* Jurnal Dakwah.

Suharto, Edi (2006) *Filosofi Dan Peran Advokasi Dalam Mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat.*

KARYA ILMIAH

Sa'adah, Zumarotus (2015) *Metode Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Sabar Wangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.* Semarang:UIN Walisongo

- Nur Fauziah Ulya, Siti (2014) *Peranan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dalam Pembinaan Kesehatan Mental Anak Yatim (Studi Kasus Dipanti Asuhan Iskandariyah Ngaliyan Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Amri, Khoirul (2014) *Pengaruh Bimbingan Penyuluhan Agama Islam Terhadap Rasa Percaya Diri Anak di Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Pardisa, Simpatik Nudia (2018) *Upaya Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Semarang dalam Menanggulangi Bahaya Perilaku Beresiko di Komunitas Gay (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam)*. Semarang: UIN walisongo
- Wahyono, Budi (2011) *Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Penyelesaian Masalah Gelandangan (Studi Kasus di Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FKPM) Kota Semarang)*.

LAMPIRAN









RIWAYAT HIDUP

Nama : Ali Mustofa
NIM : 1501016123
Tempat, Tanggal lahir : Kebumen, 06 Juni 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Pger kemiri RT 04 RW 06 desa Krakal Kec. Alian,
Kab. Kebumen

Riwayat Pendidikan :

Mi Ma Arif Krakal	lulus 2009
Mts Al hidayah Krakal	lulus 2012
MAN 2 kebumen	lulus 2015
UIN walisongo Semarang	

Semarang, 1 Desember 2020

Penulis,



Ali Mustofa
NIM: 1501016123